



**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE*  
DAN *FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FRAUDULENT  
FINANCIAL STATEMENT* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

Skripsi

Dibuat Oleh:  
Nia Septiani  
022118071

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JANUARI 2023**

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE*  
*DAN FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FRAUDULENT*  
*FINANCIAL STATEMENT* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

The image shows a purple circular official stamp of the Faculty of Economics and Business (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) at Universitas Pakuan, Bogor. The stamp features a central emblem with a bird and the text 'FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS' and 'UNIVERSITAS PAKUAN'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink, which appears to be 'Arief Tri Hardiyanto'.

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE*  
*DAN FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FRAUDULENT*  
*FINANCIAL STATEMENT* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Senin, 30 Januari 2023

Nia Septiani  
0221 18 071

Disetujui

Ketua Penguji Sidang  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Drs. Edy Sudaryanto, Ak., M.M.)

Anggota Komisi Pembimbing  
(May Mulyaningsih, SE., M.Ak., CFA)

The image shows three handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal line. The top signature is the largest and most stylized, followed by a medium-sized signature, and a smaller signature at the bottom right.

## Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Septiani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118071  
Konsentrasi Skripsi : Auditing  
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber Informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2023



Nia Septiani  
0221 18 071

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

NIA SEPTIANI. 022118071. Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). Di bawah bimbingan: EDY SUDARYANTO dan MAY MULYANINGSIH. 2023.

Laporan keuangan menjadi salah satu media utama ditemukannya *fraud*, sekalipun persentase kecurangan laporan keuangan yang masih tergolong rendah, namun kerugian yang diakibatkan dari kasus tersebut sangat besar. Perusahaan subsektor transportasi sangat rentan akan terjadinya kecurangan terutama kecurangan dalam bentuk laporan keuangan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik Purposive Sampling, dengan jumlah data sampel perusahaan sebanyak 57 unit analisis. Data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan subsektor transportasi yang diakses pada website Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan software SPSS 25, diketahui bahwa secara parsial *financial stability* dan *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan *external pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini secara simultan *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

**Kata Kunci:** *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *financial statement fraud*, *fraud triangle*.

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang Maha Menguasai kehidupan dan kematian. Atas taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan Program Strata 1 (satu) Sarjana Akuntansi di Universitas Pakuan yang berjudul **“Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**.

Penulis menyadari betul bahwa penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan Skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas rahmat, hidayah, serta keberkahan-Nya penulis dapat melakukan skripsi penelitian dengan lancar.
2. Kepada Ibu saya Darmi Yuningsih dan Ayah saya Herlansyah serta adik tersayang Dani Hardiansyah yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya baik moral maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektorat Universitas Pakuan yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menambah ilmu.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Asep Alipudin, S.E., M.Ak. Selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

9. Bapak Dr. Drs. Edy Sudaryanto, Ak., M.M., CA. Selaku ketua komisi Pembimbing penelitian.
10. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA. Selaku anggota komisi Pembimbing penelitian sekaligus dosen wali.
11. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
12. Sahabat seperjuangan Reni Aulia Agustiani dan Novita Nur Aeni yang selalu mengingatkan, menemani dan memberi dukungan moral kepada penulis.
13. Adit Prarizki yang sukarela menjadi “Alarm” sebagai pengingat penulis akan kewajiban menuntaskan penelitian skripsi ini.
14. Sahabat–sahabat semasa kuliah Keluarga Besar Hareudang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang sudah saling *support* dan doa.
15. Teman-teman kelas E Akuntansi angkatan 2018 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menerima ilmu selama masa perkuliahan.
16. Teman-teman Organisasi HMA FEB-Unpak angkatan 2018 yang telah membantu penulis memberikan pengalaman serta pembelajaran di luar ilmu perkuliahan.
17. Teman-teman Organisasi BLM FEB-Unpak periode 2021/2022 yang memberikan dukungan lebih pada penulis dalam mencari pengalaman di luar ilmu perkuliahan.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan serta doa dalam penulisan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima saran dan kritik yang konstruktif untuk penyusunan penelitian ini. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan proposal penelitian ini. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, penulis panjatkan doa kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan serta pihak-pihak lain yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bogor, Januari 2023

Nia Septiani  
Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
LEMBAR HAK CIPTA .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	9
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	9
1.2.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	10
1.3.1. Maksud Penelitian .....	10
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Kegunaan Penelitian .....	10
1.4.1. Kegunaan Akademis.....	10
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Audit .....	12
2.1.1. Pengertian Audit.....	12
2.1.2. Jenis-Jenis Audit.....	13
2.1.3. Tujuan Audit.....	14
2.2. <i>Fraud</i> (Kecurangan).....	14
2.2.1. Definisi <i>Fraud</i> .....	14
2.2.2. Tipologi <i>Fraud</i> .....	15

2.2.3. <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	17
2.2.4. <i>Fraud Models</i> .....	18
2.2.4.1. <i>Fraud Triangle Theory</i> .....	18
2.2.4.2. <i>Proksi Elemen Pressure</i> .....	20
2.3. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	22
2.3.1. Penelitian Sebelumnya .....	22
2.3.2. Kerangka Pemikiran .....	35
2.3.2.1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	35
2.3.2.2. Pengaruh <i>External Pressure</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	36
2.3.2.3. Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	36
2.4. Hipotesis Penelitian .....	37
BAB III METODE PENELITIAN .....	39
3.1. Jenis Penelitian .....	39
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	39
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	39
3.4. Operasional Variabel .....	40
3.4.1. Variabel Independen .....	40
3.4.2. Variabel Dependen .....	41
3.5. Metode Penarikan Sampel .....	42
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	45
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data .....	45
3.7.1. Statistika Deskriptif .....	46
3.7.2. Uji Asumsi Klasik .....	46
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	46
3.7.4. Pengujian Hipotesis .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian atau Hasil Pengumpulan Data .....	52
4.2. Analisis Data .....	53
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	54

4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.2.1. Uji Normalitas.....	62
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas.....	63
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	64
4.2.2.4. Uji Autokorelasi.....	66
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	67
4.2.4. Uji Hipotesis.....	68
4.2.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	69
4.2.4.2. Uji Parameter Individual (Uji t).....	69
4.2.4.3. Koefisien Determinasi .....	71
4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian .....	72
4.3.1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> (X1) terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Y).....	73
4.3.2. Pengaruh <i>External Pressure</i> (X2) terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Y).....	74
4.3.3. Pengaruh <i>Financial Target</i> (X3) terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Y).....	74
4.3.4. Pengaruh <i>Financial Stability</i> (X1), <i>External Pressure</i> (X2) dan <i>Financial Target</i> (X3) Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Y) .....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1. Simpulan .....	76
5.2. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81
LAMPIRAN .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	22
Tabel 2.2 Matriks penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	42
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Subsektor Transportasi.....	43
Tabel 3.3 Kriteria Sampel .....	44
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Determinasi .....	51
Tabel 4.1 Proses Penarikan Sampel .....	52
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan .....	53
Tabel 4.3 Perkembangan <i>Financial Stability</i> .....	54
Tabel 4.4 Perkembangan <i>External Pressure</i> .....	56
Tabel 4.5 Perkembangan <i>Financial Target</i> .....	58
Tabel 4.6 Perkembangan <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	60
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Durbin Watson.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Run Test</i> .....	67
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan .....	69
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik t.....	70
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	72
Tabel 4.17 Hasil Hipotesis Penelitian .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Categories of Occupational Fraud</i> .....	2
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2019-2021 .....	8
Gambar 2.1 <i>Fraud Tree</i> .....	16
Gambar 2.2 <i>Fraud Triangle</i> .....	19
Gambar 2.3 Konstelasi Penelitian .....	37
Gambar 4.1 Grafik <i>Financial Stability</i> .....	55
Gambar 4.2 Grafik <i>External Pressure</i> .....	57
Gambar 4.3 Grafik <i>Financial Target</i> .....	59
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Probability Plot .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi dan Sampel.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Financial Stability</i> .....	82
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>External Pressure</i> .....	84
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Financial Target</i> .....	86
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Accrual Quality</i> .....	88
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Financial Performance</i> .....	91

# BAB I PENDAHULUAN

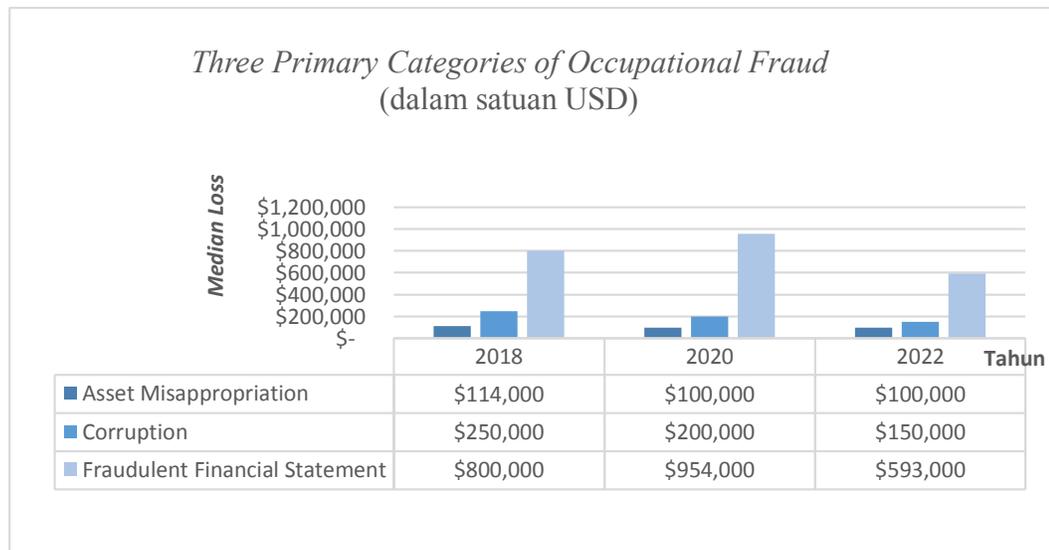
## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan memiliki sifat yang relevan yang berarti laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menjadi tolak ukur dari efisien dan efektifitas kinerja suatu perusahaan dan diharapkan dapat berfungsi secara maksimal dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

*Financial Accounting Standards Board (FASB)* berpendapat bahwa pemegang saham, investor lain, dan kreditor adalah pemakai utama laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan apakah akan berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut dengan melihat kinerja perusahaan, pendapatan dan keamanan investasi. Bagi kreditor laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya. Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan sebagai dasar penentuan pajak dan kelayakan perusahaan *go public*. Bagi karyawan laporan keuangan sebagai apakah perusahaan tempatnya bekerja memiliki prospek keuangan yang bagus dan keamanan dalam bekerja. Dan bagi manajemen laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karir, dan dasar pengambilan karir serta sebagai acuan untuk pengambilan keputusan, perencanaan atau pengevaluasian strategi. Oleh karena itu perusahaan pasti ingin menggambarkan kinerja keuangannya dalam keadaan terbaik. Tetapi terkadang hasil yang disajikan pada laporan keuangan tersebut hanya dimaksudkan agar perusahaan memperoleh kesan yang baik. Hal tersebut menjadi dorongan bagi perusahaan agar laporan keuangannya selalu terlihat baik. Tetapi pada prakteknya, dalam kenyataan menunjukkan adanya perbedaan kondisi. Banyak perusahaan yang mengubah laporan keuangannya dengan memanipulasi bagian-bagian tertentu agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik. Praktek ini merupakan salah satu bentuk kecurangan (*fraud*) dalam bisnis.

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) merupakan salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud untuk menipu para pemakai laporan keuangan. Data dari *Association of Certified Fraud Examiners*

(ACFE) yang melakukan survei secara global pada tahun 2018 terhadap anggota ACFE yang bersertifikat CFE di seluruh dunia, termasuk Indonesia, terdapat 2.690 kasus kecurangan (*fraud*) dari 125 negara pada 23 jenis industri, menunjukkan total kerugian yang disebabkan oleh *fraud* lebih dari USD 7 miliar. Dimana rata-rata organisasi kehilangan 5% dari pendapatan tahunannya. Dari 2.690 kasus, frekuensi terjadinya *asset misappropriation* berjumlah 83% dari total kasus, sedangkan *fraudulent financial statement* memiliki frekuensi kejadian yang paling rendah hanya 10% dari total kasus. Walaupun hanya menyumbang sedikit kasus kecurangan, *fraudulent financial statement* merupakan kecurangan yang menimbulkan kerugian lebih besar yaitu rata-rata sebesar \$800.000 dibandingkan dengan *asset misappropriation* yang sering terjadi hanya menyebabkan kerugian rata-rata sebesar \$114.000. Dalam *Report to the Nations* yang diterbitkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) setiap 2 (dua) tahun sekali, selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan bahwa skema *fraudulent financial statement* selalu menyebabkan kerugian paling besar diantara 2 (dua) jenis kecurangan lainnya. Berikut ini adalah data *fraud* berdasarkan kategorinya yang tercatat dalam *Report to the Nations* 2018, 2020 dan 2022.



Sumber: [www.acfe.com](http://www.acfe.com) data diolah, 2022

Gambar 1.1 *Categories of Occupational Fraud*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dalam *Report to The Nations* pada tahun 2018 kerugian yang ditimbulkan oleh *fraudulent financial statement* sebesar USD 800,000, kerugian akibat *corruption* sebesar USD 250,000 dan kerugian akibat *asset misappropriation* sebesar USD 114,000. Dalam *Report to The Nations* pada tahun 2020 kerugian yang ditimbulkan oleh *fraudulent financial statement* sebesar USD 954,000, kerugian akibat *corruption* sebesar USD 200,000 dan kerugian akibat *asset misappropriation* sebesar USD 100,000. Dalam *Report to The Nations* pada tahun 2022

kerugian yang ditimbulkan oleh *fraudulent financial statement* sebesar USD 593,000, kerugian akibat *corruption* sebesar USD 150,000 dan kerugian akibat *asset misappropriation* sebesar USD 100,000. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraudulent financial statement* merupakan kecurangan yang paling memberikan dampak yang paling merugikan dibandingkan kecurangan lainnya. Jika dibiarkan, kecurangan tersebut dapat membiaskan nilai-nilai akuntansi yang ada di dalam laporan keuangan dan juga akan merusak kepercayaan investor terhadap manajemen.

Praktik *fraudulent financial statement* dapat berbeda dari satu negara dengan negara lainnya. Di negara-negara yang sudah maju, modus operasi dari *fraudulent financial statement* terjadi lebih sedikit dibandingkan dengan negara berkembang seperti Indonesia. Perbedaan ini dikarenakan penegakan hukum di negara maju sudah berjalan dengan baik serta kondisi perekonomian masyarakat secara umum sudah cukup atau lebih dari cukup (Lestari, 2020). Meskipun komponen laporan keuangan di Indonesia sudah semakin komprehensif, tetapi masih saja ada celah dalam laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan atau oknum untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Di Indonesia, *fraudulent financial statement* merupakan salah satu jenis *fraud* yang tidak hanya terjadi pada perusahaan swasta namun perusahaan milik negara pun ternyata banyak diberitakan ikut terseret dalam skandal kecurangan laporan keuangan. Salah satunya yaitu kasus PT Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Berawal saat dua komisaris Garuda Indonesia menolak menandatangani laporan keuangan dikarenakan tidak sesuai dengan PSAK. Garuda Indonesia melaporkan kinerja keuangan tahun buku 2018 kepada BEI dengan membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu yang berbanding terbalik dengan kondisi 2017 yang merugi sebesar USD 216,58 juta. Kinerja keuangan tersebut cukup mengejutkan dikarenakan pada kuartal III 2018, Garuda Indonesia masih merugi sebesar USD 114,08 juta ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Ternyata Garuda Indonesia mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan WiFi sebagai laba perusahaan. Atas tindakan tersebut Garuda Indonesia dinyatakan bersalah dan dikenakan sanksi oleh beberapa lembaga seperti Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atas kecurangan pengakuan pendapatan pada laporan keuangan di tahun 2018.

Adapun kasus kecurangan laporan keuangan lainnya yang terjadi yaitu, PT Kimia Farma Tbk yang melakukan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam, ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan pada laba bersih PT Kimia Farma Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 (Bapepam, 2002). Salah saji ini terjadi dengan cara melebihsajikan pos penjualan dan persediaan pada 3 (tiga) unit usaha dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk

menentukan nilai persediaan pada unit distribusi per 31 Desember 2001 (Bapepam, 2002). Selain itu manajemen perusahaan pun melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 (dua) unit usaha.

Rahma (2020) mengemukakan bahwa PT Asuransi Jiwasraya Tbk mengalami kegagalan pembayaran polis asuransi JS *Saving Plan* karena adanya kecurangan (*fraud*) yang telah lama terjadi. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan perusahaan asuransi Jiwasraya pernah mencatatkan laba pada tahun 2006. Namun demikian, ternyata laba tersebut hanyalah laba semu alias laporan keuangan dimanipulasi dari rugi menjadi untung. Pada tahun 2017 perusahaan mencatatkan laba sebesar Rp. 360,6 miliar. Namun, perseroan mendapatkan opini kurang wajar karena adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp. 7,7 triliun. Pada tahun 2018 BPK mengungkapkan bahwa Jiwasraya rugi Rp. 15,3 triliun. Hingga November 2019, Jiwasraya memiliki *negatif equity* sebesar Rp. 27,2 triliun. Hasil penjualan produk *Saving Plan* sejak 2015 diinvestasikan ke saham perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik, sehingga menyebabkan gagal bayar.

Tuntutan pasar mengharuskan perusahaan untuk terus melakukan perbaikan di setiap periodenya agar tidak terancam pailit. Tetapi meskipun perusahaan dapat memenuhi tuntutan tersebut, kemungkinan persentasenya tidak tinggi. Hal ini yang mendorong perusahaan seringkali melakukan manipulasi laba untuk menarik para investor. Sepanjang tahun 2014, setidaknya terdapat 777 pelaku pasar modal yang dikenai sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Atas pelanggaran itu, OJK menerapkan sanksi administratif berupa denda kepada emiten senilai Rp. 7,9 miliar. Berdasarkan realitas atas sanksi yang dikeluarkan OJK, menunjukkan bahwa terdapat kegagalan audit dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*. Hal ini tentunya akan berdampak serius bagi masyarakat bisnis (Wayuni dan Budiwitjaksono, 2017).

Umumnya *fraud* akan terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian yang efektif. Sehingga perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perlu menjadi perhatian agar dapat dideteksi dan dihilangkan agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan juga masyarakat. Dengan mengetahui pengaruh *fraud indicators* terhadap kecurangan laporan keuangan diharapkan bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan performa keuangan perusahaannya sebagai bentuk pencegahan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan.

Untuk mempermudah pendeteksian kecurangan laporan keuangan, *American Institute Certified Public Accountant (AICPA)* menerbitkan *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99* tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan sebagai solusi dalam prosedur pendeteksian kecurangan. *International Federation of Accountants (IFAC)* sebagai organisasi global untuk profesi akuntansi di Jerman juga menerbitkan *International Standards on Auditing (ISA)* sebagai solusi dalam membidangi standar-standar akuntansi, *auditing* dan kode etik pada tatanan global. Dimana didalamnya terdapat ilustrasi faktor

kecurangan, yaitu ISA No. 240 dan SAS No. 99 yang berbasis pada teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle* yang dicetuskan oleh D. R. Cressey. Berdasarkan hipotesis yang dibuat oleh Cressey (1953) kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya tiga kondisi yang biasa disebut *fraud triangle* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*.

*Pressure* (tekanan) adalah dorongan orang melakukan *fraud* yang mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi dan lain-lain, termasuk hal keuangan dan non keuangan. Berbagai masalah kehidupan, salah satunya adalah masalah *financial* yang mendorong setiap orang untuk melakukan kecurangan agar terlepas dari tekanan. Dalam perusahaan ada tekanan situasional yang muncul karena adanya kewajiban keuangan yang melebihi batas kemampuan yang harus diselesaikan manajemen. Menurut SAS No. 99 terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*.

Menurut SAS No. 99, ketika *financial stability* terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi, manajer akan menghadapi tekanan untuk melakukan *fraudulent financial statement* (Skousen *et. al.*, 2009). Manajemen seringkali mendapat tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan itu telah mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya pun juga banyak dan pada akhirnya akan meningkatkan bonus yang diterimanya dan akan menghasilkan *return* yang tinggi pula untuk para investor. Seperti pada kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT KAI pada tahun 2005 yang tercatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 miliar yang seharusnya menderita kerugian sebesar Rp 63 miliar. Ternyata setelah hasil audit diteliti dengan seksama, ditemukan adanya kejanggalan dari laporan keuangan PT KAI. Pajak pihak ketiga sudah tiga tahun tidak pernah ditagih, tetapi dalam laporan keuangan dimasukkan sebagai pendapatan. Kewajiban PT KAI untuk membayar surat ketetapan pajak (SKP) pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar Rp 95,2 miliar yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pajak disajikan dalam laporan keuangan sebagai piutang atau tagihan kepada beberapa pelanggan yang seharusnya menanggung beban pajak tersebut. Sementara berdasarkan Standar Akuntansi, pajak pihak ketiga yang tidak pernah ditagih ini tidak bisa dimasukkan sebagai aset. Adapun kasus lainnya terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang menggelembungkan laba perusahaan dengan total lebih dari Rp 5 triliun, terutama pada akun aset tetap terdapat penggelembungan sebesar Rp 2,35 triliun, akun piutang usaha sebesar Rp 1,63 triliun dan akun persediaan sebesar 1,31 triliun. Peningkatan piutang usaha tentu akan menyebabkan penggelembungan pada akun penjualan neto yang berselisih cukup besar sejumlah Rp 2,97 triliun. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada Juli 2017 dua anak perusahaannya melakukan praktik kecurangan dalam penjualan dengan memproduksi beras tidak sesuai dengan keterangan label. Dari kejadian tersebut menyebabkan harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food menurun signifikan.

Adanya kejadian itu pihak manajemen perusahaan berniat untuk mempercantik laporan keuangan pada tahun 2017 guna memberi kesan kinerja perusahaan yang baik dan masih bertahan. Karena alasan untuk tetap menjaga kestabilan keuangan perusahaan, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud*. Disamping itu dengan tetap menjaga kinerja keuangan perusahaan seolah-olah baik meskipun kenyataannya menderita kerugian akan memberikan keuntungan bagi pihak manajemen.

Kondisi tekanan kedua menurut SAS No. 99 yaitu *external pressure* dimana terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan berat dalam memenuhi pinjaman kredit. Ketika perusahaan dianggap tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal yang diberikan, maka perusahaan harus menyelamatkan diri agar tetap dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman dengan cara melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. Pada kasus PT Davomas Abadi Tbk yang dikutip pada artikel berita yang dimuat dalam id.saham.com, PT Davomas Abadi Tbk terancam gagal dalam membayar kewajiban obligasinya pada tahun 2009 sebesar US\$ 238 juta. Oleh karena itu, PT Davomas Abadi Tbk melakukan penggelumbungan laba dengan menarik laba periode yang akan datang ke periode berjalan. Hal ini terungkap pada tahun 2012 dengan mengakibatkan munculnya saldo utang baru sekitar Rp 2,87 triliun. Jumlah utang tersebut dinilai tidak wajar, mengingat bahwa perusahaan hanya melaporkan pendapatan sebesar Rp1,32 triliun dan kerugian bersih sebesar Rp 272 miliar untuk tahun 2011. Kasus diatas menunjukkan bahwa utang juga mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan *fraud*. Hal itu dilakukan dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan tidak mencatat pendapatan yang sebenarnya dan tidak mencatat utang yang dimilikinya agar kreditur dapat mempercayai perusahaan berada dalam kondisi yang stabil.

Kondisi tekanan ketiga menurut SAS No. 99 yaitu *personal financial need* yang merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tentang kebutuhan keuangan pribadi seseorang di dalam perusahaan. Menurut SAS No. 99, manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya ikut terancam oleh kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi tekanan ketiga menurut SAS No. 99 yaitu *financial target*, dimana target keuangan perusahaan ditentukan oleh manajemen termasuk target dalam sasaran penjualan dan keuntungan. Sehingga dalam kondisi ini manajemen mendapatkan tekanan untuk melakukan performa terbaik agar dapat mencapai target keuangan perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada kasus PT Thosiba, *fraudulent financial statement* dilakukan oleh para *top management* sejak tahun fiskal 2008 hingga akhir Desember 2014. Eksekutif perusahaan telah menekan unit bisnis perusahaan untuk mencapai target laba yang tidak realistik. Hal ini lah yang mendorong kepala unit bisnis untuk memanipulasi catatan akuntansinya. Penyalahgunaan prosedur akuntansi tersebut dilakukan secara terus-menerus sebagai kebijakan resmi dari manajemen. Dan sesuai dengan budaya perusahaan

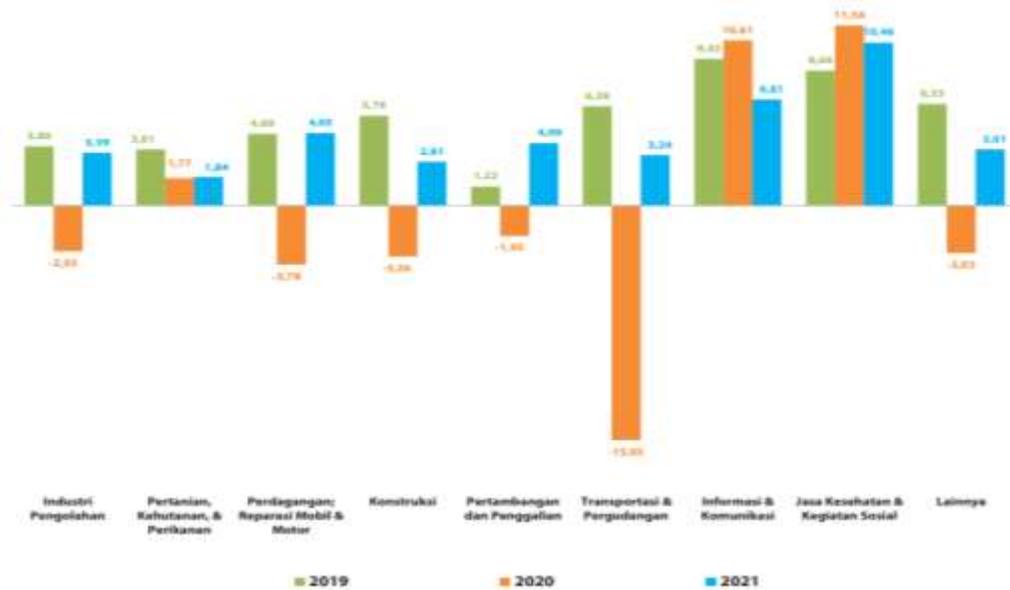
Thosiba bahwa tidak mungkin bagi siapapun untuk melawan atasan. Dalam laporan 300 halaman yang diterbitkan oleh panel independen terdapat tiga direksi yang berperan aktif dalam menggelembungkan laba usaha Thosiba sebesar Rp 15,85 triliun sejak tahun 2008. Target yang terlalu tinggi serta tekanan atas pencapaian target tersebutlah yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

Banyaknya kasus skandal *fraudulent financial statement* yang terjadi mendorong *fraudulent financial statement* menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini mencoba mengkaji *fraudulent financial statement* berdasarkan *pressure* melalui faktor-faktor *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*. Penelitian mengenai *fraudulent financial statement* sebenarnya telah banyak dilakukan, namun pada penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian.

Hasil penelitian dari Rachmania (2017) menyatakan bahwa *external pressure* dan *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Fadrul *et al.*, (2021) *financial stability* dan *financial target* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, serta *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Susanti *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *financial stability* dan *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Akan tetapi, terdapat hasil-hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian Fajri (2019) menunjukkan bahwa *financial stability* dan *financial target* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Demikian pula, penelitian Wahyuni (2017), Kayoi dan Fuad (2019), serta Novitasari dan Chariri (2019) menunjukkan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Adanya perbedaan hasil-hasil penelitian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan membatasi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian pada subsektor transportasi merupakan hal yang menarik, karena posisinya penting sebagai pendukung pembangunan sektor lainnya dalam mewujudkan sasaran pembangunan nasional di seluruh wilayah. Pada akhir tahun 2019 terjadi pandemi *Covid-19* yang berdampak pada pendapatan nasional negara, khususnya pada subsektor transportasi. *Report to The Nations 2022* menunjukkan bahwa sektor transportasi masuk kedalam *five highest median losses by industry* menduduki urutan ketiga dari lima industri yang paling dirugikan karena *fraud* dengan 82 kasus dengan kerugian sebesar USD 250.000. *Report to The Nations 2020* menunjukkan bahwa sektor transportasi dirugikan karena *fraud* dengan 65 *cases* dengan kerugian sebesar USD 150.000. *Report to The Nations 2018* menunjukkan bahwa sektor transportasi dirugikan karena *fraud* dengan 83 *cases* dengan kerugian sebesar USD 140.000.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan lapangan usaha transportasi dan pergudangan berkontraksi 15,05% merupakan sektor terpuruk paling dalam dibandingkan dengan lapangan usaha lain. Sektor transportasi dan pergudangan menjadi penyumbang tertinggi terhadap penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) di tahun 2020 yaitu sebesar -0,64% ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)). Berikut ini adalah data pergerakan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha selama 2019-2021:



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2022

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2019-2021

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa pada era pandemi dibandingkan lapangan usaha lainnya, perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang transportasi mengalami penurunan pendapatan atau mengalami kerugian paling besar yang menyumbang terhadap penurunan PDB. Menurut Kementerian Perhubungan RI (2020) pada sektor perhubungan udara secara global sangat terdampak oleh pandemi *Covid-19*, termasuk Indonesia. Dimana jumlah penumpang pesawat menurun tajam sejak triwulan pertama 2020. Badan Pusat Statistik mengemukakan bahwa distribusi lapangan usaha transportasi dan pergudangan sejak triwulan I/2019 hingga triwulan II/2020 cukup stabil. Namun, imbauan pemerintah terkait penerapan *work from home* (WFH) dan *study from home* (SFH), larangan mudik Idul Fitri 1441 H, dan pembatasan penggunaan kapasitas transportasi pribadi dan umum sebagai salah satu langkah pencegahan penyebaran *Covid-19* menyebabkan aktivitas transportasi cukup jauh berkurang. Penurunan kinerja transportasi juga disebabkan oleh cuaca buruk dan penurunan aktivitas kargo dan arus peti kemas. Karena terdampaknya pandemi *Covid-19* banyak perusahaan yang menghentikan hubungan kerja dengan para karyawannya atau melakukan PHK secara besar-besaran pada beberapa karyawan untuk mengurangi resiko kerugian.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan sudut pandang akuntansi dan mengambil judul “**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE & FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)”**”.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, *fraud* merupakan bahaya yang merugikan secara global. Salah satu bentuknya adalah *fraudulent financial statement* yang meskipun persentase kasus terjadinya lebih kecil, tetapi kerugian yang ditimbulkan dari *fraudulent financial statement* sangat besar dibandingkan kecurangan lainnya.

Di Indonesia, *fraudulent financial statement* merupakan salah satu jenis *fraud* yang tidak hanya terjadi pada perusahaan swasta namun perusahaan milik negara pun ternyata banyak diberitakan ikut terseret dalam skandal kecurangan laporan keuangan. Sehingga banyak lembaga negara seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi administrasi terhadap emiten yang melakukan kecurangan laporan keuangan. Umumnya *fraud* akan terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian yang efektif. Sehingga perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perlu menjadi perhatian agar dapat dideteksi dan dihilangkan agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan juga masyarakat.

Tekanan (*pressure*) selalu menjadi faktor yang paling berpengaruh atas terjadinya kecurangan laporan keuangan yang mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi dan lain-lain, termasuk hal keuangan dan non keuangan. Terlebih pada saat pandemi *Covid-19*, perekonomian di Indonesia sangat terdampak, hingga banyak perusahaan yang mengalami kerugian bahkan kebangkrutan. Untuk mempermudah mendeteksi kecurangan laporan keuangan, terdapat cara yaitu dengan menggunakan analisis *fraud triangle* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Penelitian ini mencoba mengkaji *fraudulent financial statement* berdasarkan *pressure* melalui faktor-faktor *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis memutuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

2. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan. Selain itu penulis juga bermaksud untuk menguji serta menganalisa keterkaitan hubungan antara variable *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, serta untuk mengukur tingkat pemahaman penulis mengenai *fraudulent financial statement*.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur ilmu akuntansi, khususnya dalam kajian mengenai kecurangan laporan keuangan serta diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan model teoritis *The Fraud triangle* berdasarkan *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* serta diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, diharapkan dapat menjadi acuan bagi para auditor maupun para pengguna laporan keuangan untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan, khususnya pada subsektor transportasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan berkenaan dengan pemilihan investasi, seperti investor atau calon investor yang memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Audit**

##### **2.1.1. Pengertian Audit**

Menurut PSAK (2006) Audit adalah suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh serta mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang aktivitas ekonomi untuk lebih meyakinkan tingkat keterkaitan hubungan antara asersi atau pernyataan dengan kenyataan kriteria yang sudah ditetapkan dan menyampaikann hasilnya kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Tinjauan pustaka Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011:100.1) *auditing* adalah Proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Pengertian Audit Menurut *A Statement of Basic Auditing Concepts* atau yang disingkat ASOBAC menyatakan, Audit merupakan sebuah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti kejadian ekonomi secara objektif mengenai kebijakan serta aktivitas ekonomi untuk menentukan tingkat kecocokan/kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Arrens *et al.*, (2010:4) menyatakan bahwa “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”. Kutipan tersebut menyatakan bahwa Audit merupakan kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi untk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditentukan dimana proses audit dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:3) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Secara umum pengertian di atas dapat diartikan bahwa Audit merupakan kegiatan mengumpulkan dan memeriksa bukti yang berkaitan dengan informasi untuk menentukan dan membuat laporan tentang kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditentukan. Umumnya pemeriksaan atau audit dilakukan pada laporan keuangan, berbagai catatan akuntansi, dan bukti pendukung yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

### 2.1.2. Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens, Elder & Beasley (2017:12), terdapat 3 (tiga) jenis audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik, antara lain:

#### 1. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasai.

#### 2. Audit Ketaatan

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

#### 3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja karena melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang vital atau salah saji lainnya.

Sedangkan ditinjau dari jenis pemeriksaan, menurut Sukrisno (2017:11) audit dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Manajemen Audit (*Operational Audit*) Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*) Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia).
3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*) Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi

perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor biasanya lebih terinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tetapi memuat tentang temuan pemeriksaan (audit findings) mengenai penyimpangan dan kecurangaan yang ditemukan, kelemahan pengendalian internal. Beserta saran-saran perbaikan (recommendation). Internal auditor merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen.

4. *Computer Audit* Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*.

### **2.1.3. Tujuan Audit**

Menurut Institusi Akuntan Publik Indonesia (2011:110:1), tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila keadaan tidak memungkinkan dalam hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, maka akuntan public berhak memberikan pendapat bersyarat atau menolak memberikan pendapat.

Menurut Arens (2017:168), tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan.

Meurut Sukrisno Agoes (2018:4), Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa audit dilakukan oleh para auditor yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan bahwa telah disajikan secara wajar dengan aturan yang telah ditetapkan dan berlaku secara umum.

## **2.2. Fraud (Kecurangan)**

### **2.2.1. Definisi Fraud**

*Fraud* merupakan suatu kata yang masih asing di telinga masyarakat. Dalam literatur akuntansi dan *auditing*, *fraud* diterjemahkan sebagai praktik kecurangan dan sering diartikan sebagai ketidakteraturan dan penyimpangan. Di Indonesia sudah banyak terjadi praktik-praktik fraud yang sudah menjadi perbincangan sehari-hari di media.

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan organisasi anti *fraud* terbesar di dunia dan sebagai penyedia utama pendidikan dan pelatihan anti *fraud*. ACFE mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (Suryandari *et al.*, 2019).

Menurut Karyono (2013) dalam (Annisya, 2016) kecurangan merupakan suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum dengan memberikan gambaran yang keliru serta penipuan kepada pihak lain yang dilakukan dari internal maupun eksternal perusahaan secara sengaja. Kecurangan dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memanfaatkan peluang yang ada meupun sistem yang lemah. Kecurangan dapat didefinisikan sangat beragam. ACFE menjelaskan kecurangan sebagai perilaku penipuan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok yang memahami bahwa kecurangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh individu, sekelompok orang atau entitas lain.

Joseph Wells dalam Siddiq dan Suseno (2019) mendefinisikan *fraud* sebagai suatu bentuk perbuatan yang disengaja guna mengambil keuntungan dengan menyalahgunakan posisi/hak milik atau mencari aset/sumber daya dalam organisasi. *Statements of Auditing Standard* No. 99 mendefinisikan bahwa *fraud* merupakan suatu perbuatan yang disengaja dengan tujuan untuk menciptakan salah saji material pada laporan keuangan subjek audit. Albrecht *et al.*, (2011) dalam Faradiza (2019) menyatakan bahwa *fraud* merupakan penipuan yang terdiri dari beberapa elemen penting yaitu penyajian (*a representation*), menyangkut hal-hal yang material (*about a material point*), yang salah (*which is false*), dan dilakukan dengan sengaja atau ceroboh (*and intentionally or recklessly so*), yang dipercayai (*which is believed*), yang dilakukan pada korban (*and acted upon by the victim*) untuk kerugian korbannya (*to the victim's damage*).

### **2.2.2. Tipologi Fraud**

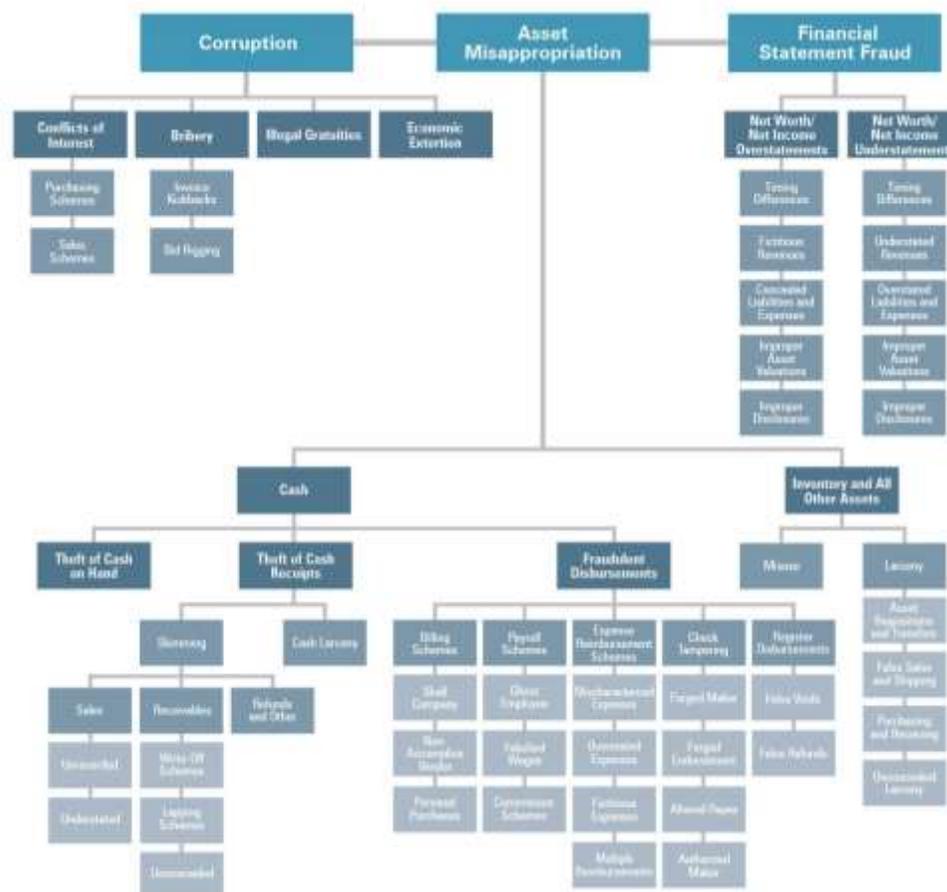
Secara skematis, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang merupakan organisasi profesional yang bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan yang memiliki tujuan untuk memberantas kecurangan, mengklasifikasikan *fraud* dalam beberapa klasifikasi dan dikenal dengan istilah *Fraud Tree* yaitu sistem klasifikasi mengenai hal-hal yang ditimbulkan oleh kecurangan (*Uniform Occupational Fraud Classification System*). Pohon kecurangan ini menggambarkan cabang-cabang dari kecurangan dalam hubungan kerja, beserta ranting dan anak rantingnya. Sehingga *occupational fraud tree* mempunyai tiga cabang utama, yaitu *corruption* (korupsi), *asset misappropriation* (penyalahgunaan asset) dan *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan). Adapun penjelasan dari bentuk-bentuk *fraud* yaitu:

1. Korupsi (*corruption*), kecurangan seperti tindakan penyalahgunaan wewenang, penyuapan, penerimaan gratifikasi secara *illegal* dan *economic gratuities*. Korupsi

merupakan *fraud* yang paling sulit dideteksi karena biasanya tidak dilakukan oleh satu orang saja tetapi melibatkan pihak lain (kolusi).

2. Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), tindakan berupa pencurian uang/aset perusahaan. Penyalahgunaan aset terdiri dari kas dan *non*-kas, contohnya yaitu pencurian aset, pencairan atas aset yang curang dan *skimming*. Penyalahgunaan aset merupakan fraud yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* (dapat dihitung).
3. Penipuan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), tindakan berupa mencatat pendapatan fiktif, mengecilkan biaya yang dilaporkan atau memalsukan artifisial aset yang dilaporkan sehingga menyebabkan laporan keuangan tidak dapat disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum serta menghasilkan laba yang atraktif.

### *Uniform Occupational Fraud Classification System*



Sumber: [www.acfe.com](http://www.acfe.com), 2022

Gambar 2.1 *Fraud Tree*

### 2.2.3. *Fraudulent Financial Statement*

*Fraudulent Financial Statement* telah didefinisikan secara berbeda oleh akademisi dan praktisi. *Black Law Dictionary* menjelaskan *fraudulent financial statement* ke dalam beberapa istilah:

1. *Fraudulent reporting*, *Black Law Dictionary* mendefinisikan *fraudulent reporting* sebagai :
  - a. Kesalahan penyajian yang disadari terhadap suatu kebenaran atau menyembunyikan fakta material untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan atau perbuatan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus khususnya yang dilakukan secara disengaja mungkin merupakan suatu kejahatan.
  - b. Penyajian yang salah atau keliru yang dibuat secara ceroboh atau tanpa perhitungan dan tanpa dapat dipercaya kebenarannya untuk mempengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat.
  - c. Suatu kerugian yang timbul akibat salah penyajian yang disadari, menyembunyikan fakta material, atau penyajian yang ceroboh/tanpa perhitungan agar orang lain berbuat atau bertindak yang merugikannya.
2. *Fraudulent misstatement*, *Black Law Dictionary* mendefinisikan *fraudulent misstatement* sebagai suatu laporan atau pernyataan (tidak benar) yang diketahui ketidakbenarannya atau dibuat secara ceroboh tanpa menyadari atau peduli apakah laporan itu benar atau salah dan dimaksudkan untuk mempengaruhi orang yang menggunakan laporan tersebut sehingga orang itu menderita kerugian.

Menurut ACFE kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan secara sengaja atas laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan dalam bentuk menyembunyikan atau merekayasa pengungkapan maupun jumlah data dalam perusahaan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan (Tessa, 2016). Ada beberapa elemen alasan mengapa manajemen melakukan kecurangan atas laporan keuangan, antara lain untuk:

1. Meningkatkan kinerjanya dimata *stakeholder* yang meminta pertanggungjawaban.
2. Menutupi ketidakmampuan manajemen dalam menghasilkan target/laba yang dibebankan.
3. Memperoleh bonus karena adanya kenaikan kinerja perusahaan/organisasi/unitnya.
4. Menghilangkan persepsi negative pengguna laporan dan pasar.
5. Memperoleh keuntungan melalui laba atau rugi perusahaan/organisasi yang lebih tinggi.
6. Membayar jumlah yang lebih kecil.
7. Memperoleh kredit atau sumber pembiayaan lainnya yang lebih menguntungkan.

*Statements of Auditing Standard* No. 99 menyebutkan bahwa *fraudulent financial statement* berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemalsuan, *manipulation* dan perubahan informasi akuntansi atau dokumen terkait penyediaan laporan keuangan.
2. Kesalahan pencatatan yang disengaja terkait transaksi, kejadian atau data penting lainnya.
3. Kesalahan secara sengaja atas penggunaan prinsip akuntansi atas jumlah, alamat, cara penyampaian atau pengungkapan. *Fraudulent financial statement* ini terbagi dua yaitu kelebihan saji asset dan pendapatan (*asset/revenue overstatements*), dan kekurangan saji asset atau pendapatan.

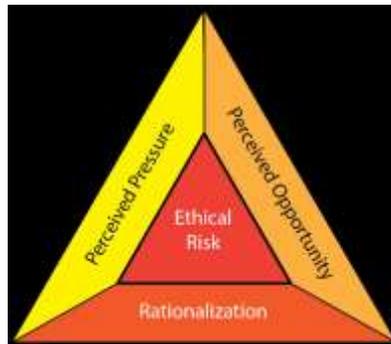
Elliott dan Willingham (1980:4) dalam Lestari (2020) memandang *fraudulent financial statement* sebagai kecurangan manajemen. Penipuan yang disengaja yang dilakukan oleh manajemen yang melukai investor dan kreditor melalui laporan keuangan yang menyesatkan secara material. Gravitt (2006) dalam Lestari (2020), menjelaskan bahwa penipuan laporan keuangan dapat melibatkan skema berikut:

1. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan material, pendukung dokumen atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan materi yang disengaja atau kesalahan representasi peristiwa, transaksi, akun atau informasi penting lainnya.
3. Kesalahan penerapan prinsip, kebijakan, dan prosedur akuntansi digunakan untuk mengukur, mengenali, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan bisnis transaksi.

#### **2.2.4. Fraud Models**

##### **2.2.4.1. Fraud Triangle Theory**

Konsep *fraud triangle theory* ini dicetuskan oleh seorang mahasiswa terpandainya Edwin H. Sutherland yaitu Donald R. Cressey (1953). Cressey melakukan penelitiannya melalui wawancara 200 orang yang dipenjara karena kecurangan, sehingga dapat ditimbulkan *trust violators* (pelanggar kepercayaan). Ia tertarik khusus kepada hal-hal yang menyebabkan mereka menyerah terhadap godaan melakukan penipuan tersebut (Tuanakota, 2013). Dorminey *et al.*, (2012) dalam Lestari (2020) mengemukakan bahwa pada periode ini, Sutherland membimbing Donald R. Cressey, seorang mahasiswa program Ph.D. di bidang kriminologi. Cressey (1953) menyatakan bahwa terdapat tiga kriteria pelanggaran kriminal terhadap kepercayaan (*trust*) yaitu (1) *a non-shareable financial problem*; (2) *knowledge of the workings of a specific enterprise and the opportunity to violate a position of trust*; and (3) *the ability to adjust one's self perception such that violating this trust does not constitute, in his or her mind, criminal behavior*. Cressey (1953) menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) dapat terjadi karena terapat 3 kriteria yang harus ada yaitu *perceived pressure (incentive)*, *perceived opportunity*, dan *rationalization*. Hipotesis Cressey tersebut berkembang menjadi apa yang saat ini disebut dengan “*the Fraud Triangle*”.



Sumber: en.wikipedia.org, 2022

Gambar 2.2 *Fraud Triangle*

Dorminey *et al.*, (2012) menguraikan bahwa *perceived pressure* yang berasal dari *non-shareable financial problem* yang menciptakan motif untuk melakukan kejahatan. Seseorang memandang masalah *non-shareable* karena persepsinya atas pandangan negatif (stigma) yang berkaitan dengan masalah yang melekat pada dirinya. Selain itu, ego atau kebanggaan yang kuat mungkin menghalangi individu untuk meminta bantuan atau berbagi masalah dengan orang lain. Pusparini (2015) menambahkan bahwa *pressure* dapat menjadi pemicu terjadinya fraud. Dia menyatakan bahwa *pressure*, seperti yang dikemukakan oleh Cressey, lebih merujuk pada *financial pressure* seperti hutang, gaya hidup mewah, ketergantungan pada obat terlarang dan sebagainya.

Dorminey *et al.*, (2012) menyatakan bahwa *perceived opportunity* merupakan persepsi (1) bahwa terdapat kendali atas kelemahan dan (2) kemungkinan tertangkap adalah kecil atau jauh. Menurut Pusparini (2015), *opportunity* biasanya disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah dalam suatu organisasi, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan otoritas. Di antara ketiga elemen *the fraud triangle*, *opportunity* merupakan elemen yang bisa diminimalisir melalui proses, prosedur, kontrol, dan upaya pendeteksian dini terhadap *fraud*.

Menurut Dorminey *et al.*, (2012), *rationalization* merupakan upaya pembenaran atas tindakannya. Cressey menyatakan bahwa yang melakukan *fraud* menginginkan untuk tetap berada dalam zona nyaman secara moral. Oleh karenanya, setidaknya secara internal, pelaku *fraud* dalam melakukan *fraud* untuk pertama kalinya, berusaha untuk membenarkan tindakan penipuan sebelum tindakan curang dilakukan. Cressey menekankan bahwa pelaku *fraud* tidak ingin dianggap sebagai perusak kepercayaan, tetapi lebih suka memandang jika dilema yang mereka hadapi sebagai pengecualian khusus, yakni suatu situasi yang memperbolehkan mereka untuk tidak memandang dengan cara yang negatif, mencatat bahwa pelaku penipuan tidak ingin dianggap sebagai pelanggar kepercayaan, melainkan menganggap dilema sebagai pengecualian khusus, suatu situasi yang memungkinkan mereka untuk tidak melihat diri mereka secara negatif.

Menurut Dorminey *et al.*, (2012), pandangan Cressey konsisten dengan pandangan Hollinger and Clark's (1983) bahwa *fraud* yang dilakukan pegawai terutama bersumber

dari kondisi tempat kerja yang buruk. Pegawai dengan mudah merasionalisasikan pencurian sebagai kompensasi dari kondisi kerja yang tidak menyenangkan. Pusparini (2015) memberikan contoh praktis, misalnya pelaku *fraud* membenarkan tindakannya karena merasa durasi kerja begitu lama dan dia merasa berhak untuk memperoleh lebih (posisi, gaji, promosi), sedangkan keuntungan perusahaan begitu besar sehingga tidak masalah jika dia melakukan *fraud*.

Teori *fraud triangle* yang dikembangkan Cressey menjawab pertanyaan mengapa orang melakukan kecurangan atau mengapa kecurangan terjadi. Menurut Cressey (1953), yang mendasari individu maupun sekelompok untuk melakukan *fraud* yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Ketiga elemen saling mendukung serta menjadi pilar-pilar kecurangan yang dinamakan *fraud triangle theory*.

#### **2.2.4.2. Proksi Elemen Pressure**

Dalam penelitian ini, meneliti tentang elemen *pressure*. Tekanan (*pressure*) adalah sebuah dorongan untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat mencakup banyak hal seperti gaya hidup, seperti kebutuhan ekonomi, begitu juga dengan keuangan dan non keuangan. Contoh dibidang keuangan meliputi adanya hasrat mempunyai suatu barang atau menginginkan kekayaan yang lebih dari yang dihasilkan. Tekanan dalam hal non-keuangan seperti ingin dilihat orang lain, meningkatkan pencitraan, kenaikan pangkat, menutupi kesalahan dan sebagainya. Sehingga alasan-alasan tersebut mendorong melakukan hal-hal negatif seperti kecurangan. Menurut SAS No. 99, terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang mengakibatkan kecurangan, kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*. Namun pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah variabel *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*.

##### **1. Financial Stability**

*Financial stability* (stabilitas keuangan) yaitu suatu kondisi yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan berada dalam kondisi stabil. Apabila suatu perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil maka dapat mengakibatkan tekanan untuk para manajemen dikarenakan kinerja nampak menurun sehingga memperlambat aliran dana investasi pada periode mendatang (Zelin, 2018). Menurut Skousen *et al.*, dalam Subiyanto (2022) penjelasan tentang manajer melakukan manipulasi dan kecurangan terhadap laporan keuangan saat *financial stability* terganggu dan tingkat profitabilitas dan kondisi ekonominya terancam. Skousen *et al.*, mengindikasi perusahaan yang berada dalam kondisi kurang baik memungkinkan manajer atau pihak manajemen memanipulasi data di laporan keuangan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat dalam keadaan yang baik. Demikian pula, jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang cepat, manajemen juga akan melakukan manipulasi keuangan agar terlihat stabil.

Beasley *et al.*, dalam Ijudien (2018) mengatakan salah satu upaya memanipulasi laporan keuangan adalah terkait dengan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset (ACHANGE) dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*). Banyaknya *total asset* yang dimiliki suatu perusahaan akan menggambarkan perusahaan yang mampu memberikan return maksimal bagi investor. Namun sebaliknya apabila perusahaan mengalami penurunan total aset dapat mempengaruhi para investor, para kreditur, maupun para pemegang keputusan menjadi tidak tertarik, karena kondisi perusahaan dianggap tidak stabil dan dianggap tidak beroperasi dengan baik serta tidak menguntungkan.

Beasley dkk. dalam Skousen (2009) mengatakan salah satu upaya memanipulasi laporan keuangan adalah terkait dengan pertumbuhan aset. Tanggapan Skousen juga terbukti yaitu semakin tinggi rasio total asset, maka tinggi juga tingkat kecurangan laporan keuangan. Penurunan total aset atau rendahnya total aset akan menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajer perusahaan. Sehingga ditahun berikutnya memungkinkan pihak manajemen akan mengurangi aliran dana investasi. Untuk menutupi kondisi stabilitas perusahaan yang kurang baik, pihak manajemen melakukan manipulasi pada laporan keuangan (Sunardi dan Amin, 2018).

Dari asumsi-asumsi tersebut dapat dilihat bahwa tekanan pada *financial stability* dapat mempengaruhi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan.

## **2. *External Pressure***

*External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Skousen *et al.*, (2009) mengatakan sumber tekanan eksternal adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan utang. Selain itu, manajer juga memiliki tekanan untuk mendapatkan tambahan. Skousen *et al.*, (2009) menjelaskan bahwa manajer mungkin merasa bahwa tekanan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif. Di sisi lain perusahaan diwajibkan untuk mengembalikan utang yang telah diperolehnya. Suatu perusahaan dikatakan mampu mengembalikan utang apabila kegiatan operasionalnya berlangsung terus menerus dan tidak mengalami rugi. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki utang yang besar dan menghadapi risiko kredit yang juga tinggi. Timbulnya utang dalam suatu perusahaan seringkali menyebabkan manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang diperolehnya (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017).

## **3. *Financial Target***

Seorang manajer melakukan kecurangan karena adanya target keuangan tertentu yang ingin dicapainya. *Financial target* merupakan tekanan berlebihan pada manajemen

untuk mencapai target keuangan yang direncanakan oleh direksi atau manajemen. Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut melakukan pengelolaan terbaik dalam pencapaian target yang telah direncanakan. ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Skousen *et al.*, 2009). ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Hasil penelitian Summerrs dan Sweeney (1998) dalam (Skousen *et al.*, 2009) menunjukkan bahwa ROA secara signifikan berbeda antara *fraud firm* dan *non fraud firm*, serta perusahaan yang memiliki laba besar, yang diukur dengan profitabilitas atau ROA, lebih memungkinkan dilakukannya manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki laba yang kecil.

Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka *financial target* yang digunakan oleh manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017).

### 2.3. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

#### 2.3.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah upaya untuk mencari peneliti, perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak penulis lakukan yaitu meliputi variabel independensi, kompetensi dan skeptisme profesional. Berikut tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Widyashanti (2015) "Factors Affecting Financial Fraud Of Indonesian Construction Companies Using Fraud Diamond Perspective"	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Target, Nature of Industry, Change In</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Earnings Management</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• RECEIVABLE</li> <li>• AUDCHANGE</li> </ul>	<i>Quantitative Methods</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>financial target, change in auditor</i> dan <i>change in director</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial satetment fraud</i>.</li> <li>• Variabel <i>nature of industry</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial satetment fraud</i>.</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Auditor, Change In Director</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>DCHANGE</i></li> </ul>		
2.	Rachmania (2017) “Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Needs, Financial Target, Ineffective Monitoring, Change in Auditor</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> Manajemen Laba</p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ACHANGE</i></li> <li>• <i>LEV</i></li> <li>• <i>OSHIP</i></li> <li>• <i>ROA</i></li> <li>• <i>IND</i></li> <li>• <i>CPA</i></li> </ul>	Statistik Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>External pressure, financial target</i> dan <i>auditor switch</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>• <i>Financial stability, personal financial need</i> dan <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
3.	Fajri, Sidik Nur (2018) “ <i>The Effect of Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring And Audit Quality On Detecting Fraud Financial Statement In Perspective Of Fraud Triangle</i> ”	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Earnings Management</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ACHANGE</i></li> <li>• <i>LEV</i></li> <li>• <i>OSHIP</i></li> <li>• <i>ROA</i></li> <li>• <i>AUDITSIZE</i></li> <li>• <i>REP-AUD</i></li> </ul>	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable <i>external pressure, personal financial need</i> dan <i>audit quality effect</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statements fraud</i>.</li> <li>• Variable <i>financial stability, financial targets, ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statements fraud</i>.</li> <li>• Secara simultan variabel <i>financial stability, external pressure,</i></li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Monitoring, Audit Quality</i>			<i>personal financial need, financial targets, ineffective monitoring dan audit quality berpengaruh signifikan terhadap financial statements fraud.</i>
4.	Susanti, Dewi (2018) “ <i>The Analysis of Triangle Fraud Factors to Fraudulent Financial Statement</i> ”	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Fraudulent Financial Statement</i>  <b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, Change In Auditor</i>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Fraud Score</i>  <b>Variabel Independen:</b> • <i>AGROW</i> • <i>LEV</i> • <i>ROA</i> • <i>IND</i> • <i>AUDCHANGE</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>financial stability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</li> <li>• Variabel <i>external pressure, financial target, ineffective monitoring</i> dan <i>change in auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</li> </ul>
5.	Prayoga & Sudarmaji (2019) “ <i>Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pespektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia</i> ”	<b>Variabel Dependen:</b> Kecurangan Laporan Keuangan  <b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Target, Financial Stability, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Change In Auditor,</i>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Fraud Score</i>  <b>Variabel Independen:</b> • <i>ROA</i> • <i>ACHANGE</i> • <i>LEV</i> • <i>BDOUT</i> • <i>RECEIVABLE</i> • <i>AUDCHANGE</i> • <i>DCHANGE</i>	Analisis Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proksi Target Keuangan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.</li> <li>• Proksi Stabilitas Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.</li> <li>• Proksi Tekanan Eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Change In Director</i>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proksi Ketidakefektifan Pengawasan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.</li> <li>• Proksi sifat industri tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan</li> <li>• Proksi Perubahan Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan</li> <li>• Proksi Perubahan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan</li> </ul>
6.	Rahma & Suryani (2019) “Pengaruh Faktor-Faktor <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ”	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> Faktor-Faktor <i>Fraud Triangle</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> Manajemen Laba</p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ACHANGE</i></li> <li>• Pergantian Direksi</li> <li>• Pergantian Auditor</li> </ul>	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Fraud triangle</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>• Secara parsial dapat disimpulkan bahwa <i>pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>• <i>Opportunity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>• <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Kayoi & Fuad (2019) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Statement Fraud</i> Ditinjau dari <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Fraud Triangle</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> Manajemen Laba</p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ACHANGE</i></li> <li>• <i>LEV</i></li> <li>• <i>OSHIP</i></li> <li>• <i>ROA</i></li> <li>• <i>RECEIV</i></li> <li>• <i>IND</i></li> <li>• Pergantian Auditor</li> <li>• Kepemilikan Asing</li> </ul>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>financial stability</i>, <i>personal financial need</i>, <i>ineffective monitoring</i>, <i>nature of industry</i>, <i>rationalization</i> dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.</li> <li>• Secara parsial <i>external pressure</i> dan <i>financial target</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.</li> </ul>
8.	Noble (2019) “ <i>Fraud Diamond Analysis in Detecting Financial Statement Fraud</i> ”	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Target</i>, <i>Ineffective Monitoring</i>, <i>Change In Auditor</i>, <i>Change In Director</i>,</p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>F-Score</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ROA</i></li> <li>• <i>BDOUT</i></li> <li>• <i>CPA</i></li> <li>• <i>DCHANGE</i></li> </ul>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>financial target</i> dan <i>change in Auditor</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>• Variabel <i>ineffective monitoring</i> dan <i>change In director</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> </ul>
9.	Setiawan (2019) “ <i>The Influence of Pressure in Detecting Financial Statemen Fraud</i> ”	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Pressure</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>F-Score</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>LEV</i></li> <li>• <i>ACHANGE</i></li> </ul>	<i>Quantitative Methods</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>external pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>• Variabel <i>financial stability</i> dan <i>financial target</i> tidak berpengaruh signifikan</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> </ul>		terhadap <i>financial statement fraud</i> .
10.	Yuniasih, <i>et al.</i> , (2019) “ <i>The Effect of Pressure to Financial Statement Fraud (Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)</i> ”	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Pressure</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>F-Score</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• LEV</li> <li>• ACHANGE</li> <li>• ROA</li> </ul>	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>financial stability</i> dan <i>external pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>• Variabel <i>financial target</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> </ul>
11.	Abdurrachman & Suhartono (2020) “Pengaruh <i>Pentagon Fraud</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi”	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Fraudulent Financial Statement</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Pentagon Fraud</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Beneish M-Score</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ACHANGE</li> <li>• IND</li> <li>• Perubahan Auditor</li> <li>• Perubahan Direktur</li> <li>• <i>Arrogance</i></li> <li>• Kualitas Laba</li> </ul>	Analisis Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Competence</i> berpengaruh positif signifikan.</li> <li>• <i>Pressure</i> berpengaruh negatif.</li> <li>• <i>Opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan.</li> <li>• <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan.</li> <li>• <i>Arrogance</i> tidak berpengaruh signifikan.</li> <li>• Pada variabel moderasi kualitas laba tidak dapat memperlemah pengaruh <i>pressure</i>, <i>opportunity</i>, <i>rationalization</i> dan <i>arrogance</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</li> <li>• Kualitas laba dapat memperlemah pengaruh <i>competence</i> pada <i>fraudulent financial statement</i></li> <li>• Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel secara keseluruhan berpengaruh signifikan</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .
12.	Ramdani & Tugiman (2020) "Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> terhadap <i>Financial Statements Fraud</i> (Studi pada Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)"	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statements Fraud</i>  <b>Variabel Independen:</b> Faktor-Faktor dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i>	<b>Variabel Dependen:</b> Manajemen Laba  <b>Variabel Independen:</b> • <i>ACHANGE</i> • <i>RECEIV</i> • Opini Auditor	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan <i>financial stability</i>, <i>nature of industry</i> dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.</li> <li>• Secara parsial, <i>financial stability</i>, <i>nature of industry</i> dan opini auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
13.	Sari & Lestari (2020) "Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi <i>Financial Statement Fraud</i> : Perspektif <i>Diamond Fraud Theory</i> "	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i>  <b>Variabel Independen:</b> <i>Diamond Fraud Theory</i>	<b>Variabel Dependen:</b> Manajemen Laba  <b>Variabel Independen:</b> • <i>ACHANGE</i> • <i>LEV</i> • <i>OSHIP</i> • <i>ROA</i> • <i>RECEIV</i> • <i>BDOUT</i> • <i>TATA</i> • Opini Auditor • Perubahan Auditor • Perubahan Direktur	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Personal financial need</i> dan <i>total accrual</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>• <i>Financial stability</i>, <i>external pressure</i>, <i>financial targets</i>, <i>nature of industry</i>, <i>ineffective monitoring</i>, <i>auditor opinion</i>, <i>change in auditor</i>, dan <i>change in director</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> </ul>
14.	Lestari (2020) "Pengaruh <i>Financial Stability</i> , <i>External Pressure</i> , dan <i>Financial Target</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> "	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Beneish M-Score</i>  <b>Variabel Independen:</b>	Statistik Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>• <i>External pressure</i> dan <i>financial target</i> berpengaruh positif</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”	<b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Stability, External Pressure, dan Financial Target</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ROA</i></li> <li>• <i>LEV</i></li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Laba Bersih</li> </ul>		terhadap <i>financial statement fraud</i> .
15.	Susanti (2020) “Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”	<b>Variabel Dependen:</b> Kecurangan Laporan Keuangan  <b>Variabel Independen:</b> <i>Fraud Triangle</i>	<b>Variabel Dependen:</b> Manajemen Laba  <b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ACHANGE</i></li> <li>• <i>LEV</i></li> <li>• <i>ROA</i></li> <li>• <i>IND</i></li> <li>• Opini Auditor</li> </ul>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial stability, financial target</i> dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>• <i>External pressure</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
16.	Siswanto (2020) “Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan ( <i>The effect of pressure’s factors and company size towards fraudulent financial statements</i> )”	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Fraudulent Financial Statement</i>  <b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Company Size</i>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Beneish M-Score</i>  <b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ACHANGE</i></li> <li>• <i>LEV</i></li> <li>• <i>OSHIP</i></li> <li>• <i>ROA</i></li> <li>• <i>INVENTORY</i></li> <li>• <i>BDOUT</i></li> <li>• <i>TATA</i></li> </ul>	Analisis Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>financial target</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>• Variabel <i>financial stability, external pressure, company size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
17.	Sabatian, Zakharia dan Francis M. (2020) “ <i>The Effect of Fraud Triangle in Detecting Financial Statement Fraud</i> ”	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i>  <b>Variabel Independen:</b>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Beneish M-Score</i>  <b>Variabel Independen:</b>	<i>Logistic Linear Regression Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>• Variabel <i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial</i></li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Needs, Financial Target, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Rationalization,</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ACHANGE</i></li> <li>• <i>LEV</i></li> <li>• <i>OSHIP</i></li> <li>• <i>ROA</i></li> <li>• <i>INVENTORY</i></li> <li>• <i>BDOUT</i></li> <li>• <i>TATA</i></li> </ul>		<i>targets, ineffective monitoring, nature of industry</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
18.	Putriyanti, Neng dan Ari D. (2020) " <i>Effect of Pressure, Opportunity, Rationalizations, Capability and Arrogance in The Concept of The Fraud Pentagon</i> "	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Stability, External Pressure, , Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Rationalization, Change in Director, Arrogance</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Beneish M-Score</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ACHANGE</i></li> <li>• <i>LEV</i></li> <li>• <i>BDOUT</i></li> <li>• <i>INVENTORY</i></li> <li>• <i>TATA</i></li> <li>• <i>DCHANGE</i></li> <li>• <i>CEO's Picture</i></li> </ul>	<i>Logistic Regression Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>financial stability, rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>• Variabel <i>external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in director, arrogance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> </ul>
19.	Damanik, Yulianti (2020) "Pengaruh <i>External Pressure, Financial Stability dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan</i> "	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Fraud Score</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>LEV</i></li> </ul>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>external pressure dan rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>• Variabel <i>financial stability</i> tidak berpengaruh signifikan</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perbankan Periode 2016- 2019”	<i>Financial Stability, External Pressure, , Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Rationalization, Change in Director, Arrogance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ACHANGE</i></li> <li>• <i>TACC</i></li> </ul>		terhadap kecurangan laporan keuangan.
20.	Handayani, Ridha, <i>et al.</i> , (2021) “Pengaruh <i>Pressure, Opportunity</i> dan <i>Rationalization (Fraud Triangle)</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditors,</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Earnings Management</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ACHANGE</i></li> <li>• <i>BDOU</i></li> <li>• <i>DSRI</i></li> </ul>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial variabel <i>financial stability, ineffective monitoring</i> dan <i>change in auditors</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>• Secara simultan variabel <i>financial stability, ineffective monitoring</i> dan <i>change in auditors</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> </ul>
21	Ayuningrum, <i>et al.</i> , (2021) “Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Fraud Diamond</i></p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> Manajemen Laba</p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ROA</i></li> <li>• Perubahan Auditor</li> <li>• <i>IND</i></li> <li>• Opini Auditor Perubahan Direktur</li> </ul>	Analisis Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>financial target</i> (target keuangan) dan variabel <i>change in auditor</i> (pergantian auditor) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>• Variabel <i>effective monitoring</i>, variabel <i>auditor opinion</i>, dan variabel <i>change in director</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
22	Karo-karo, Surbakti dan Siegar (2021)	<b>Variabel Dependen:</b>	<b>Variabel Dependen:</b>	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial variabel <i>financial stability</i> dan</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	“Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020”	Kecurangan Laporan Keuangan  <b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, Personal Financial Needs, Effective Monitoring, Nature of Industry, Rationalization,</i>	<i>Fraud Score</i>  <b>Variabel Independen:</b> • <i>ACHANGE</i> • <i>ROA</i> • <i>LEV</i> • <i>OSHIP</i> • <i>RECEIVABLE</i> • <i>BDOUT</i> • <i>AUDCHANGE</i>	Linear Berganda	<i>nature of industry</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. • Variabel <i>financial target, external pressure, personal financial needs, ineffective monitoring</i> dan <i>rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
23.	Luvita, Nazilla Deva (2021) “Pengaruh <i>External Pressure, Financial Stability, Ineffective Monitoring</i> dan <i>Rationalization</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif <i>Fraud Triangle</i> ”	<b>Variabel Dependen:</b> Kecurangan Laporan Keuangan  <b>Variabel Independen:</b> <i>External Pressure, Financial Stability, Effective Monitoring, Rationalization,</i>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Fraud Score</i>  <b>Variabel Independen:</b> • <i>LEV</i> • <i>ACHANGE</i> • <i>BDOUT</i> • <i>AUDCHANGE</i>	Analisis Regresi Berganda	• Variabel <i>financial stability</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. • Variabel <i>external pressure, ineffective monitoring, rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
24.	Dewi, Mega Arisia (2021) “ <i>The Effect of Fraud Pentagon on Fraudulent Financial Statement of Banking in Indonesia</i> ”	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Fraudulent Financial Statement</i>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Earnings Management</i>	<i>Descriptive Quantitative Research</i>	• Variable <i>financial targets, change in auditors, change of directors dan CEO’s picture</i> tidak berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Targets, Financial Stability, External Pressure, Effective Monitoring, Nature of Industry, Change in Auditors, Rationalization, Competence, Arrogance</i>	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ACHANGE</li> <li>• LEV</li> <li>• BDOUT</li> <li>• RECEIVABLE</li> <li>• CPA</li> <li>• TATA</li> <li>• DCHANGE</li> </ul>		terhadap <i>fraudulent financial statements</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry</i>, dan <i>rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statements</i>.</li> </ul>
25.	Subiyanto <i>et al.</i> , (2022) “ <i>Influence of External Pressure, Financial Stability, and Financial Target on Fraud Financial Reporting</i> ”	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Fraud Financial Reporting</i>  <b>Variabel Independen:</b> <i>External Pressure, Financial Stability, Financial Target</i>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>F-Score</i>  <b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• LEV</li> <li>• ACHANGE</li> <li>• ROA</li> </ul>	<i>Multiple Linear Regreition Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>external pressure</i> dan <i>financial targets</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>fraud financial reporting</i>.</li> <li>• Variabel <i>financial stability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud financial reporting</i>.</li> </ul>

Berdasarkan uraian pada tabel penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, meliputi variabel dependen, variabel independen, unit analisis, periode penelitian, subyek penelitian dan teknik analisis. Penelitian ini memiliki persamaan variabel independen yaitu *financial stability, external pressure* dan *financial target* dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki persamaan variabel independen yaitu pada variabel *financial stability* yang sama dengan penelitian Rahma dan Suryani (2019), Prayoga dan Sudarmaji (2019), Ramdani dan Tugiman (2020), Sari dan Lestari (2020) dan Susanti (2020).

Variabel *external pressure* yang sama dengan penelitian Rachmania (2017), Kayoi dan Fuad (2019) dan Lestari (2020). Serta variabel *financial target* yang sama dengan penelitian Abdurrachman dan Suhartono (2020), Susanti (2020) dan Ayningrum *et al.*, (2021).

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang dijadikan populasi penelitian dan indikator pendeteksian *fraudulent financial statement*, perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI dan penelitian ini menggunakan model *F-Score* sebagai indikator pendeteksian *fraudulent financial statement*. Perbedaan populasi dengan peneliti terdahulu adalah seperti pada penelitian Rachmania (2017) dan Susanti (2020) yang menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Kayoi dan Fuad (2019), Lestari (2020), Abdurrachman dan Suhartono (2020) dan Ayningrum *et al.*, (2021) yang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Ramdani dan Tugiman (2020) yang menggunakan perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI. Perbedaan indikator pendeteksian *fraudulent financial statement* adalah seperti pada penelitian Rachmania (2017), Kayoi dan Fuad (2019), Rahma dan Suryani (2019), Ramdani dan Tugiman (2020), Sari dan Lestari (2020), Susanti (2020) dan Ayningrum *et al.*, (2021) yang menggunakan Manajemen Laba (DAC) serta Abdurrachman & Suhartono (2020) dan Lestari (2020) yang menggunakan *Beneish M-Score*.

Tabel 2.2 Matriks penelitian Terdahulu

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	<i>Fraudulent Financial Statement</i>	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<i>Financial Stability</i> (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Susanti, Dewi (2018)</li> <li>2. Rahma dan Suryani (2019)</li> <li>3. Yuniasih, <i>et al.</i>, (2019)</li> <li>4. Ramdani dan Tugiman (2020)</li> <li>5. Putriyanti, Neng dan Ari D. (2020)</li> <li>6. Handayani, Ridha, <i>et al.</i>, (2021)</li> <li>7. Karo-karo, Surbakti dan Siegar (2021)</li> <li>8. Luvita, Nazilla Deva (2021)</li> <li>9. Dewi, Mega Arisia (2021)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rachmania (2017)</li> <li>2. Fajri, Sidik Nur (2018)</li> <li>3. Kayoi dan Fuad (2019)</li> <li>4. Prayoga dan Sudarmaji (2019)</li> <li>5. Setiawan (2019)</li> <li>6. Abdurrachman dan Suhartono (2020)</li> <li>7. Sari dan Lestari (2020)</li> <li>8. Lestari (2020)</li> <li>9. Susanti (2020)</li> <li>10. Siswantoro (2020)</li> <li>11. Sabatian, Zakharia dan Francis M. (2020)</li> <li>12. Damanik, Yulianti (2020)</li> <li>13. Subiyanto <i>et al.</i>, (2022)</li> </ol>
<i>External Pressure</i> (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rachmania (2017)</li> <li>2. Fajri, Sidik Nur (2018)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Susanti, Dewi (2018)</li> </ol>

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	<i>Fraudulent Financial Statement</i>	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
	3. Kayoi dan Fuad (2019) 4. Setiawan (2019) 5. Yuniasih, <i>et al.</i> , (2019) 6. Lestari (2020) 7. Susanti (2020) 8. Damanik, Yulianti (2020) 9. Dewi, Mega Arisia (2021) 10. Subiyanto <i>et al.</i> , (2022)	2. Prayoga dan Sudarmaji (2019) 3. Abdurrachman dan Suhartono (2020) 4. Sari dan Lestari (2020) 5. Siswanto (2020) 6. Sabatian, Zakharia dan Francis M. (2020) 7. Putriyanti, Neng dan Ari D. (2020) 8. Karo-karo, Surbakti dan Siegar (2021) 9. Luvita, Nazilla Deva (2021)
<i>Financial Target</i> (X3)	1. Rachmania (2017) 2. Kayoi dan Fuad (2019) 3. Prayoga dan Sudarmaji (2019) 4. Noble (2019) 5. Lestari (2020) 6. Siswanto (2020) 7. Ayuningrum <i>et al.</i> (2021) 8. Subiyanto <i>et al.</i> , (2022)	1. Widyashanti (2015) 2. Fajri, Sidik Nur (2018) 3. Susanti, Dewi (2018) 4. Setiawan (2019) 5. Yuniasih, <i>et al.</i> , (2019) 6. Abdurrachman dan Suhartono (2020) 7. Sari dan Lestari (2020) 8. Susanti (2020) 9. Karo-karo, Surbakti dan Siegar (2021) 10. Dewi, Mega Arisia (2021)

### 2.3.2. Kerangka Pemikiran

#### 2.3.2.1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Stabilitas keuangan adalah suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2013). Ketika stabilitas keuangan suatu perusahaan terancam oleh faktor-faktor seperti kondisi, ekonomi, dan industri perusahaan maka manajer akan mendapatkan tekanan untuk melakukan suatu kecurangan pada laporan keuangan. Tekanan yang dialami manajer untuk menutupi stabilitas keuangan yang sedang dialami oleh perusahaan dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya fraud semakin besar. Oleh karena itu, manajemen dalam perusahaan akan lebih cenderung untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan agar stabilitas keuangan tetap terlihat dalam kondisi baik.

Variabel *financial stability* diukur dengan menggunakan tingkat pertumbuhan aset per tahun (ACHANGE).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) yang membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

### **2.3.2.2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

*External pressure* merupakan tekanan yang diterima pihak manajemen dalam memenuhi harapan yang berasal dari pihak ketiga seperti kreditor atau investor berupa tuntutan memperoleh tambahan utang atau modal. Menurut Herdiyanti (2013) dalam Hanifa dan Laksito (2015) tekanan eksternal adalah suatu kondisi yang menekan keadaan seseorang diakibatkan pengaruh dari pihak luar. Perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam membayar utang-utangnya maka nilai utang menjadi lebih tinggi, sehingga menjadi tekanan bagi manajer untuk mendapatkan tambahan modal lain, selain dengan perjanjian utang. Tekanan tersebut dapat menyebabkan kemungkinan manajer melakukan *fraud* dengan memanipulasi laporan keuangan agar tetap dianggap mampu untuk membayar utang-utang yang dimiliki perusahaan.

Variable *external pressure* diukur dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV). *Leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan liabilitas untuk pendanaan perusahaan dan *asset* yang ada di perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tunjangsari *et. al.*, (2018) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *External pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

### **2.3.2.3. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Target keuangan adalah suatu tingkat kinerja laba yang akan dicapai atas usaha yang dikeluarkan (Hanifa, 2015). Target keuangan pada perusahaan ditentukan oleh manajemen termasuk target dalam sasaran penjualan dan keuntungan. Sehingga target keuangan tersebut dapat memberikan tekanan pada manajemen untuk berhasil mencapai target keuangan perusahaan tersebut. Sehubungan dengan teori agensi, target keuangan memiliki hubungan dengan agen dan prinsipal. Dimana agen memiliki kewajiban kepada investor perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi, sedangkan prinsipal berkewajiban untuk memberikan bonus kepada agen atas kinerjanya.

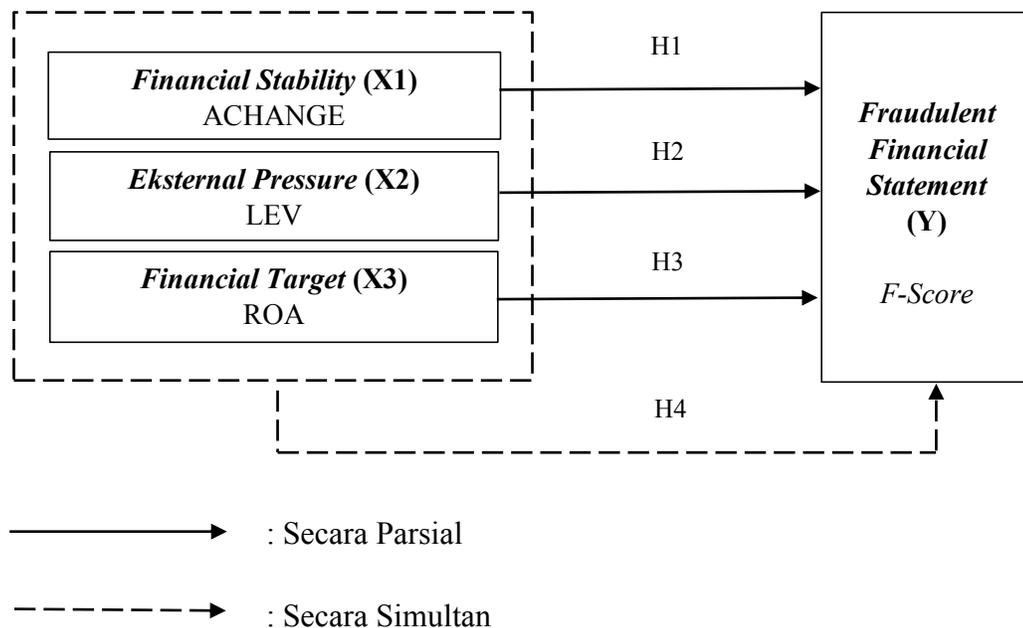
Teori agensi pada dasarnya menjelaskan hubungan antara pemegang saham dengan manajemen. Pemegang saham memiliki tujuan untuk mendapatkan return yang tinggi atas investasinya, sedangkan manajemen memiliki kepentingan untuk mendapatkan bonus yang besar sebagai hasil dari kerjanya. Karena manajemen adalah pihak yang dikontrak

oleh prinsipal untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya, maka tentunya manajemen ingin menampilkan perfoma perusahaan sebaik mungkin. Manajemen tidak ingin dianggap tidak mampu dalam mengurus dan menjalankan perusahaan karena akan mempengaruhi bonus/kompensasi yang akan diterimanya.

*Financial target* diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dan menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat mengukur kemampuan rata-rata aset perusahaan dalam mencapai keuntungan. ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain (Skousen et. al., 2009). Oleh karena itu, manajemen akan berupaya untuk melakukan manipulasi, misalnya dengan manipulasi laba, agar dianggap mampu untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Gambar 2.3 Konstelasi Penelitian



#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- H2 : *External pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- H3 : *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- H4 : *Financial stability*, *external pressure* dan *financial target* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* dan menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini dapat menjelaskan atau mencari hubungan/pengaruh dari satu variable terhadap variable lainnya yakni variable independen, yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah variable-variabel yang meliputi *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total asset (ACHANGE), *external pressure* yang diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV), *external pressure* yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variable independen serta pengaruhnya terhadap *Fraudulent Financial Statement* sebagai variabel dependen pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu sumber data yang dianalisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan pada sektor tertentu. Dalam hal ini unit analisis adalah data keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dengan menggunakan tahunan sebagai dasar penelitian.

Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang lebih tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan seluruh perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sumber data dapat diperoleh dari situs resmi yaitu situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### 3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel terdiri dari tiga variable independen (X) yaitu terdiri dari *Financial Stability* (X1), *External Pressure* (X2) dan *Financial Target* (X3), serta satu variable dependen yaitu *Fraudulent Financial Statement* (Y).

#### 3.4.1. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel Dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. *Financial Stability*

Pengukuran *financial stability* menggunakan rasio perubahan total asset selama dua tahun atau disingkat dengan *ACHANGE*. Dimana rasio ini menunjukkan semakin tinggi perubahan rasio total asset, maka tingkat kecurangan yang dilakukan akan semakin tinggi. *ACHANGE* dapat dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{(t-1)}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

##### 2. *External Pressure*

Pada penelitian ini *external pressure* diproksikan dengan rasio *leverage* yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva yang dibiayai dengan utang juga memungkinkan untuk digunakan sebagai proksi permintaan motivasi pembiayaan eksternal. *Leverage* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$LEV = \frac{Kewajiban}{Total\ Aset}$$

##### 3. *Financial Target*

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan financial target. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al.*, 2009). ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Oleh karena itu ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial target* dalam penelitian ini. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Financial Statement Fraud*. Penelitian ini mendeteksi menggunakan *Fraud Score* model. Model ini digunakan oleh Annisya Mafiana (2016) dalam penelitiannya dengan menjumlahkan kualitas akrual dan performa keuangan, dengan gambaran berikut:

$$F - Score = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

*Fraud Score* mencakup dua hal, yaitu kualitas akrual dan finansial (Annisya Mafiana, dkk. 2016). Menurut Putri (2017), kualitas akrual diproksikan dengan RSST *accrual*. RSST *accrual* (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna, 2005) mendefinisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital* (WC), *non-current operating* (NCO) dan *financial accrual* (FIN) serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual (Rini, 2012). Kualitas akrual diukur menggunakan RSST *accrual* dengan menghitung perubahan aktiva lancar (tidak termasuk kas), dikurangi dengan perubahan dalam kewajiban lancar serta penyusutan, juga memperhitungkan *perubahan long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities*. Rumus perhitungan *Accrual Quality* menggunakan rumus RSST *accrual* sebagai berikut :

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

WC (*Working Capital*) = *Current Assets* – *Current Liability*

NCO (*Non Current Operating Accrual*) = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Investment and Advance*) – (*Total Liabilities* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)

FIN (*Financial Accrual*) = *Total Investment* – *Total Liabilities*

ATS (*Average Total Assets*) =  $\frac{(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})}{2}$

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in receivable} + \text{Change in inventories} + \text{Change in cash sales} + \text{Change in earnings}$$

Keterangan:

*Change in receivables* =  $\frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$

*Change in inventories* =  $\frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total assets}}$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}_t} + \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables}_t}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earning}_t}{\text{Average Total Assets}_t} + \frac{\text{Earnings}_{t-1}}{\text{Average Total assets}_{t-1}}$$

Table 3.1

Operasionalisasi Variabel

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Variabel	Proksi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Financial Stability</i> (X1)	ACHANGE	• Total Aset	$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$	Rasio
<i>External Pressure</i> (X2)	LEV	• Kewajiban • Total Aset	$\text{LEV} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Financial Target</i> (X3)	ROA	• Laba bersih setelah pajak • Total asset	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Financial Statement Fraud</i> (Y)	<i>F-Score</i>	• <i>Accrual Quality</i> • <i>Financial Performance</i>	$F - \text{Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$ $\text{Accrual Quality} = \frac{\Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN}}{\text{Average Total Assets}}$ $\text{Financial Performance} = \text{CIR} + \text{CII} + \text{CICS} + \text{CIE}$	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berikut populasi perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2  
Populasi Perusahaan Subsektor Transportasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
3	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
5	BIRD	PT Blue Bird Tbk
6	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk
7	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
8	BSML	PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
9	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk
10	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk
11	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
12	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk
13	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
14	GTSI	PT GTS Internasional Tbk
15	HAIS	PT Hasnur Internasional Shipping Tbk
16	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
17	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
18	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk
19	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
20	JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk
21	KJEN	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk
22	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
23	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
24	MBSS	PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk
25	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk
26	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
27	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
28	PPGL	PT Prima Globalindo Logistik Tbk
29	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
30	PTIS	PT Indo Straits Tbk
31	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk
32	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
33	SAFE	PT Mantap Aman Tbk
34	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk
35	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk
36	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
37	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
38	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
39	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
40	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
41	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
42	TMAS	PT Temas Tbk
43	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk
44	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
45	TRJA	PT Transkon Jaya Tbk
46	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
47	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
48	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk

Sumber: IDN Financials yang telah diolah, 2022

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang laporan keuangannya terdapat dalam website Bursa Efek Indonesia atau IDN Financial.
  2. Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
  3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variable penelitian yang digunakan.
- Berdasarkan kriteria tersebut, proses seleksi sampel dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3  
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang laporan keuangannya terdapat dalam website Bursa Efek Indonesia atau IDN Fianancial.	48
2.	Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.	(13)
3.	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variable penelitian yang digunakan.	(16)
Jumlah sampel		19
Periode penelitian (tahun)		3
Jumlah sampel data penelitian		57

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam

penelitian ini sebanyak 57 data. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.4  
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	PT Blue Bird Tbk
3	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk
4	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
5	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk
6	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
7	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
8	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
9	MBSS	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk
10	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
11	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
12	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
13	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
14	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
15	TMAS	PT Temas Tbk
16	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
17	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
18	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
19	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2022

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dengan data sekunder. Data sekunder ialah data yang diambil secara tidak langsung, melalui media perantara (media *online*/internet) dalam bentuk yang sudah jadi. Data yang diperoleh oleh penulis adalah data mengenai *ACHANGE*, *LEV*, *ROA* dan *F-Score* periode 2019-2021. Selain memakai data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) berupa laporan keuangan, penulis juga mempelajari, memahami, meneliti berbagai macam sumber seperti buku-buku, catatan kuliah, makalah serta jurnal untuk memperoleh data yang sudah jadi maupun teori.

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna

dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software SPSS yang merupakan sebuah program untuk mengolah data statistik yang paling banyak digunakan oleh para peneliti untuk berbagai keperluan seperti skripsi, tesis, dan sebagainya.

### 3.7.1. Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2016) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *Financial Statement Fraud* serta variabel independen yakni *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target*. Data statistik yang digunakan menggunakan tabel *Statistic Descriptive* yang merupakan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

### 3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Metode regresi linear berganda diterapkan dalam penelitian ini karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Fraudulent Financial Statement</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
X1	: <i>Financial Stability</i>
X2	: <i>External Pressure</i>
X3	: <i>Financial Target</i>
e	: Residual (standar error)

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sehingga data tidak bias. Di dalam persamaan regresi linear berganda harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang artinya bahwa pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji t tidak boleh bias. Menurut Ghozali (2016) uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016):

- Jika data menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafiknya histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan analisi grafik dan uji stati36stik. Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dapat diketahui dengan melihat probabilitas signifikansinya dengan ketentuan:

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka dikatakan distribusi data tidak normal.
- Jika nilai Asymp. Sig (2 tailed)  $> 0,05$  maka dikatakan distribusi data normal.

Untuk menentukan kevalidan sampel, penelitian ini menggunakan uji Statistik Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov.

#### 2. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol

(Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi,
- Menambah jumlah observasi, dan
- Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

Untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat hasil *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.

### 3. Uji Heteroskedastisitas Data

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Menurut Ghozali (2018), deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y

yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Adapun dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi Data

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak di antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukam dengan melihat nilai Durbin Watson (DW)

#### 3.7.4. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017) memaparkan hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Hipotesis penelitian merupakan hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang memiliki hubungan (relevan) dengan masalah penelitian sesuai dengan fakta serta dukungan data yang nyata adanya dilapangan. Secara statistik

hipotesis dikatakan sebagai pernyataan dari keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya sesuai data yang diperoleh dari sampel penelitian (Riduwan, 2014).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menguji signifikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel dapat menggunakan uji statistik regresi linear berganda. Uji signifikan variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan, dapat dilakukan dengan uji statistik F (*F-test*) dan t (*t-test*).

Secara statistik dapat di ukur diantaranya melalui nilai statistik F, nilai statistik t dan koefisien determinasinya. Suatu penghitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak).  $H_0$  yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### 1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Lestari, 2020). Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* berpengaruh secara positif atau tidak terhadap *fraudulent financial statement*. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0, ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila nilai signifikan  $t < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila nilai signifikan  $t > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### 2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Lestari, 2020). Uji-F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Uji-F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2016). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya seluruh variabel independen/bebas secara bersama-sama dan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya seluruh variabel independen/bebas secara bersama-sama dan secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Riduwan (2015), koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi kuadrat

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- Nilai  $R^2$  harus berkisaran 0 sampai 1.
- Bila  $R^2 = 1$  berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Klasifikasi pengambilan keputusan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian atau Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, objek pada penelitian ini yaitu menggunkan dua variabel untuk diteliti. Variabel-variabel tersebut meliputi *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* sebagai variabel X serta pengaruhnya terhadap variabel *fraudulent financial statement* sebagai variabel Y, yang datanya didapatkan dari laporan keuangan perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 19 perusahaan. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan cara penarikan sampel melalui penyesuaian kriteria tertentu. Kriteria penarikan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variable penelitian yang digunakan.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya terdapat dalam website Bursa Efek Indonesia atau IDN Financial.

Berikut dibawah ini terdapat Tabel 4.1 yang merupakan proses penarikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 4.1  
Proses Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang laporan keuangannya terdapat dalam website Bursa Efek Indonesia atau IDN Fianancial.	48
2.	Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.	(13)
3.	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variable penelitian yang digunakan.	(16)
Jumlah sampel		19
Periode penelitian (tahun)		3
Jumlah sampel data penelitian		57

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan proses penarikan sampel tersebut, sebanyak 12 perusahaan menjadi sampel pada penelitian ini. Berikut nama dan kode perusahaan sampel yang disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	PT Blue Bird Tbk
3	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk
4	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
5	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk
6	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
7	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
8	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
9	MBSS	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk
10	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
11	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
12	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
13	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
14	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
15	TMAS	PT Temas Tbk
16	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
17	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
18	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
19	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk

#### 4.2. Analisis Data

Dalam pengujian “Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021) dilakukan menggunakan pengujian statistic. Penelitian ini menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) 25 for windows*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Beberapa pengujian yang dilakukan adalah uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas data, uji heteroskedastisitas data dan uji autokorelasi data), uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji F, uji t dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)).

#### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel independen *financial stability* oleh ACHANGE, *external pressure* oleh LEV dan *financial target* oleh ROA dan variabel dependen *fraudulent financial statement* yang diukur dengan menggunakan *F-Score*. Bagian ini menguraikan perkembangan *financial stability*, *external pressure*, *financial target* dan *fraudulent financial statement* perusahaan subsektor transportasi yang menjadi sampel pada penelitian ini selama periode 2019-2021.

##### 4.2.1.1. Kondisi *Financial Stability* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

*Financial stability* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Dalam penelitian ini *financial stability* diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset selama dua tahun (ACHANGE) dan membaginya dengan total aset tahun sebelumnya (t-1). Perkembangan *financial stability* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3  
Perkembangan *Financial Stability*

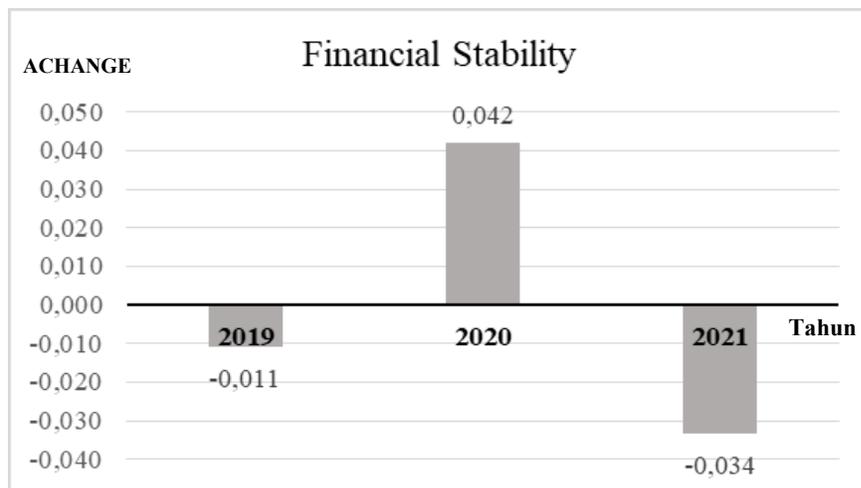
No.	Kode	Nama Perusahaan	ACHANGE		
			2019	2020	2021
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	0,194	0,066	0,167
2	BIRD	PT Blue Bird Tbk	0,067	-0,023	-0,090
3	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	-0,055	-0,005	0,077
4	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	-0,023	0,000	0,523
5	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk	0,102	0,028	-0,399
6	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	0,072	1,457	-0,326
7	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	0,104	0,101	0,014
8	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	-0,037	-0,050	-0,021
9	MBSS	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	-0,090	-0,094	-0,078
10	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0,112	0,077	-0,027
11	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	0,074	0,005	-0,168
12	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	-0,138	0,126	0,461
13	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	-0,622	-0,492	-0,626
14	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk	0,117	-0,106	0,035
15	TMAS	PT Temas Tbk	0,151	0,175	0,056
16	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk	0,001	-0,057	-0,032
17	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk	0,048	-0,129	-0,109
18	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	-0,186	-0,181	0,007

No.	Kode	Nama Perusahaan	ACHANGE		
			2019	2020	2021
19	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	-0,099	-0,098	-0,100
Nilai Maksimum			0,194	1,457	0,523
Nilai Minimum			-0,622	-0,492	-0,626
Rata-rata			-0,011	0,042	-0,034

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *financial stability* yang diukur dengan total aset dari 19 perusahaan subsektor transportasi di Indonesia yang diteliti selama periode 2019-2021. Perusahaan yang memiliki *financial stability* tertinggi adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2020 dengan perubahan total aset sebesar 1,457 atau 145,7%. Perusahaan dengan *financial stability* terendah yaitu PT Express Transindo Utama Tbk. Pada tahun 2021 dengan rata-rata perubahan total aset sebesar -0,626 atau 62,6%. Semakin besar kenaikan total aset maka akan semakin besar risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Karena manajemen akan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam. Menurut Skousen dkk (2008) *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Apabila pertumbuhan aset perusahaan mengalami lonjakan dari tahun sebelumnya, memungkinkan terjadinya kecurangan.

Berikut adalah gambaran *financial stability* secara keseluruhan per tahun pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 4.1  
Grafik *Financial Stability*

Grafik diatas menunjukkan bahwa perubahan rata-rata total aset per tahun perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,042 atau 4,2% sementara

perubahan total aset terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar -0,034 atau -3,4%. Angka-angka yang tersaji pada grafik menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi perubahan yang cukup besar selama tiga tahun. Hal ini berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 cenderung tidak stabil.

#### 4.2.1.2. Kondisi *External Pressure* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

*External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi pihak manajemen untuk memenuhi harapan dari direksi ataupun investor. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar dan menghadapi risiko kredit yang juga tinggi. Timbulnya hutang dalam suatu perusahaan sering menyebabkan manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang diperolehnya. Pada penelitian ini, *external pressure* didapat dari pembagian utang terhadap total aset yang diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Perkembangan *external pressure* disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4  
Perkembangan *External Pressure*

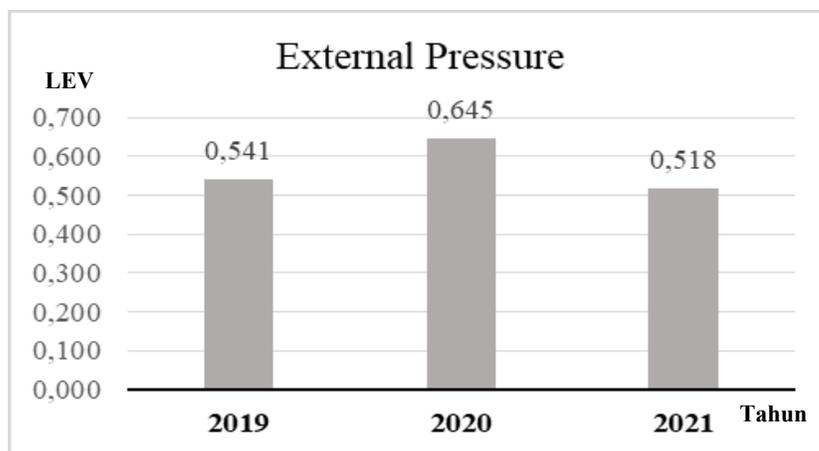
No.	Kode	Nama Perusahaan	LEV		
			2019	2020	2021
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	0,724	0,722	0,707
2	BIRD	PT Blue Bird Tbk	0,272	0,346	0,220
3	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	0,545	0,578	0,544
4	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	0,592	0,581	0,700
5	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk	0,544	0,734	1,205
6	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	0,838	1,180	1,849
7	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	0,156	0,225	0,190
8	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	0,732	0,732	0,742
9	MBSS	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	0,212	0,195	0,048
10	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0,124	0,122	0,110
11	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	0,540	0,600	0,551
12	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	0,523	0,579	0,540
13	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	1,947	3,139	0,164
14	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk	0,532	0,480	0,459
15	TMAS	PT Temas Tbk	0,638	0,684	0,619
16	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk	0,292	0,258	0,224
17	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk	0,262	0,263	0,235
18	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	0,437	0,466	0,512
19	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	0,373	0,363	0,215
<b>Nilai Maksimum</b>			1,947	3,139	1,849
<b>Nilai Minimum</b>			0,124	0,122	0,048

No.	Kode	Nama Perusahaan	LEV		
			2019	2020	2021
Rata-rata			0,541	0,645	0,518

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *external pressure* yang diukur dengan *leverage* dari 19 perusahaan subsektor transportasi di Indonesia yang diteliti selama periode 2019-2021. Secara keseluruhan, perusahaan dengan *external pressure* tertinggi adalah PT Express Transindo Utama Tbk. pada tahun 2020, dengan perubahan total *leverage* sebesar 3,139 atau 313,9% sedangkan perusahaan subsektor transportasi yang memiliki *external pressure* terendah yaitu PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk. pada tahun 2021, dengan perubahan total *leverage* sebesar 0,048 atau 4,8%. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang tinggi. Hal tersebut memungkinkan pihak manajemen mencari cara untuk melakukan kecurangan dengan berupaya menurunkan tingkat rasio hutangnya. Rasio *leverage* yang rendah dapat dimungkinkan merupakan hasil manipulasi yang dilakukan manajemen sehingga memunculkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berikut adalah gambaran *external pressure* secara keseluruhan per tahun mengenai pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 4.2  
Grafik *External Pressure*

Berdasarkan Gambar 4.2. untuk rata-rata *leverage* per tahun perusahaan subsektor transportasi periode 2019-2021, utang terhadap total aset tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,645 atau 64,5%, artinya setiap Rp. 1 total aset dibiayai oleh utang sebesar Rp. 0,645. Sedangkan utang terhadap total aset terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu

sebesar 0,518 atau 51,8%. Artinya setiap Rp. 1 total aset dibiayai oleh utang sebesar Rp. 0,518.

#### 4.2.1.3. Kondisi *Financial Target* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

*Financial target* merupakan target keuangan berupa insentif penjualan atau profitabilitas yang ditetapkan oleh manajemen yang harus dipenuhi. *Financial target* diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tabel di bawah ini merupakan menyajikan perkembangan *financial target*.

Tabel 4.5  
Perkembangan *Financial Target*

No.	Kode	Nama Perusahaan	ROA		
			2019	2020	2021
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	0,019	0,012	0,026
2	BIRD	PT Blue Bird Tbk	0,043	-0,022	0,001
3	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	-0,013	-0,012	0,084
4	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	0,015	0,006	0,014
5	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk	-0,001	-0,182	-0,167
6	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	0,001	-0,230	-0,580
7	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	0,070	0,057	0,096
8	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	-0,057	-0,019	-0,019
9	MBSS	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	0,008	-0,077	0,068
10	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0,099	0,077	0,093
11	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	-0,004	-0,032	-0,045
12	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	-0,116	-0,004	0,168
13	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	-0,576	-0,219	2,071
14	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk	0,088	0,021	0,030
15	TMAS	PT Temas Tbk	0,031	0,014	0,172
16	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk	0,074	0,020	0,040
17	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk	0,010	-0,107	-0,064
18	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	0,017	-0,152	-0,043
19	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	-0,068	-0,068	0,001
<b>Nilai Maksimum</b>			0,099	0,077	2,071
<b>Nilai Minimum</b>			-0,576	-0,230	-0,580
<b>Rata-rata</b>			-0,019	-0,048	0,102

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *financial target* yang diukur dengan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dari 19 perusahaan subsektor transportasi di Indonesia yang diteliti selama periode 2019-2021. Secara keseluruhan,

perusahaan yang memiliki *financial target* tertinggi adalah PT Express Transindo Tbk., dengan *financial target* sebesar 2,071 atau 270,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dana yang ditanamkan oleh PT Express Transindo Tbk. ke dalam aset, dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 2,071. Sedangkan perusahaan subsektor transportasi yang memiliki *financial target* terendah yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dengan *financial target* sebesar -0,580 atau -58%.

Ketika perusahaan dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditur dan publik. Investor akan menyukai nilai ROA yang tinggi karena dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Hal ini memungkinkan memicu manajer untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi angka-angka dilaporan keuangan sehingga rasio ROA yang hasilkan tinggi. Tujuannya agar dapat memenuhi target keuangan dari pemilik dan manajer bisa mendapat penghargaan baik berupa bonus atau kenaikan upah. Maka dengan demikian apabila tingkat ROA suatu perusahaan tinggi, maka kemungkinan *fraudulent financial statement* juga tinggi.

Berikut adalah gambaran mengenai *financial target* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang disajikan dalam bentuk grafik pada halaman selanjutnya.



Gambar 4.3  
Grafik *Financial Target*

Berdasarkan Gambar 4.3. diatas, rata-rata ROA per tahun perusahaan yang diteliti, laba terhadap total aset tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,102 atau 1,2% yang artinya bahwa setiap Rp. 1 dana yang ditanamkan ke dalam aset dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,102. Sedangkan laba terhadap total aset terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,048 atau -4,8% yang artinya bahwa setiap Rp. 1 dana yang ditanamkan ke dalam aset, dapat menghasilkan kerugian sebesar Rp. 0,048.

#### 4.2.1.4. Kondisi *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

*Fraudulent financial statement* adalah tindakan memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. *Fraudulent financial statement* pada penelitian ini diukur dengan metode *Fraud Score*. Berikut data mengenai *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Tabel 4.6  
Perkembangan *Fraudulent Financial Statement*

No.	Kode	Nama Perusahaan	F-Score		
			2019	2020	2021
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	0,525	0,419	1,189
2	BIRD	PT Blue Bird Tbk	0,646	-0,988	1,087
3	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	-0,040	0,384	0,070
4	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	0,456	-0,047	0,684
5	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk	-1,277	-1,681	-2,996
6	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0,759	-4,420	-2,395
7	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	-0,207	0,843	0,384
8	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	0,099	0,043	0,588
9	MBSS	PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk	0,213	0,168	1,025
10	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	-1,063	0,581	-0,988
11	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	-0,158	0,184	0,335
12	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	-0,215	-0,059	1,008
13	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	-4,707	-11,793	-0,011
14	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk	0,330	-0,178	-0,049
15	TMAS	PT Temas Tbk	0,335	0,028	0,919
16	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk	0,819	0,306	0,546
17	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk	1,212	-0,227	-0,204
18	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	0,524	-1,123	0,137
19	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	0,164	-0,079	0,608
<b>Nilai Maksimum</b>			1,212	0,843	1,189
<b>Nilai Minimum</b>			-4,707	-11,793	-2,996
<b>Rata-rata</b>			-0,163	-0,928	0,102

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6. diatas perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* yang diukur dengan model *fraud score* dari 19 perusahaan subsektor transportasi di Indonesia yang diteliti selama periode 2019-2021, secara keseluruhan perusahaan yang memiliki tingkat *fraudulent financial statement* tertinggi adalah PT Guna Timur Raya Tbk. pada tahun 2019 dengan nilai *F-Score* sebesar 1,212 atau 121,2%, yang artinya bahwa perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan karena

memiliki nilai model skor lebih dari 1. Sedangkan perusahaan subsektor transportasi yang memiliki tingkat *fraudulent financial statement* terendah adalah PT Express Transindo Utama Tbk. pada tahun 2020 dengan nilai *F-Score* sebesar -11,793 atau -1.179,3%, yang artinya bahwa perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan karena memiliki nilai model skor kurang dari 1.

Nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang tinggi dapat menggambarkan tingginya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bersifat material dan dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang rendah dapat menggambarkan bahwa rendahnya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bersifat material. Peningkatan nilai kecurangan dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya motivasi kerja seorang karyawan yang tergolong rendah, penjualan atau laba menurun dan di sisi lain utang serta piutang dagang perusahaan meningkat, serta kurangnya pengetahuan perkembangan mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum (PSAK).

#### 4.2.1.5. Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan deviasi standar masing-masing variabel.

Tabel 4.7  
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	57	-,00077	,278871
LEV	57	,56779	,501227
ROA	57	,01174	,308253
F-Score	57	-,32991	1,942592
Valid N (listwise)	57		

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap indikator penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* yang diukur menggunakan indikator ACHANGE menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,00077 atau -0,077% dan nilai standar deviasi sebesar 0,278871.
2. Variabel *external pressure* yang diukur menggunakan indikator LEV menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,56779 atau 56,779% dan nilai standar deviasi sebesar 0,501227.

3. Variabel *financial target* yang diukur menggunakan indikator ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,01174 atau 1,174% dan nilai standar deviasi sebesar 0,308253.
4. Variabel *fraudulent financial statement* yang diukur menggunakan *F-Score* menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,32991 atau 32,991% dan nilai standar deviasi sebesar 1,942592.

Berdasarkan keempat variabel yang diteliti, *fraudulent financial statement* memiliki standar deviasi tertinggi. Hal ini berarti bahwa *fraudulent financial statement* merupakan variabel yang paling tidak stabil.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas

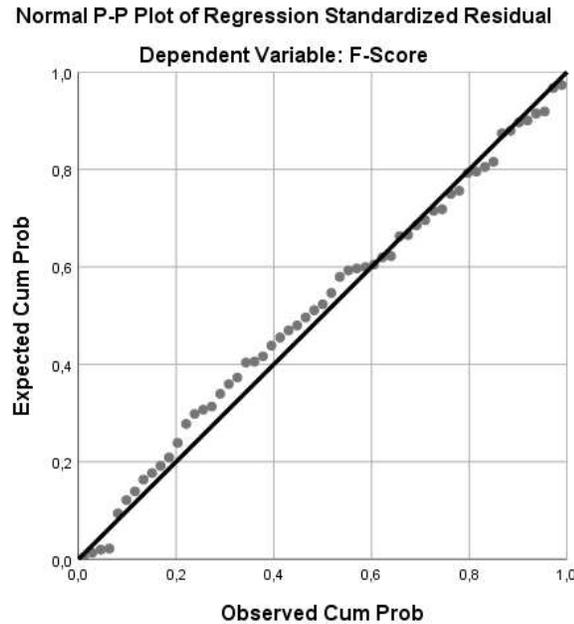
Uji asumsi ini harus dipenuhi karena untuk menentukan kevalidan sampel dan untuk mengetahui apakah variabel residual terdistribusi normal atau tidak, uji yang dilakukan yaitu dengan cara uji Statistik Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan cara dengan membuat hipotesis:

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan distribusi data tidak normal.
- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka dikatakan distribusi data normal.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Normalitas Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03854604
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,051
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* yang telah disajikan pada Tabel 4.8, menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov yang didapat adalah 0,068 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,2 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi bahwa data ini layak digunakan.



Gambar 4.4  
Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Dan berdasarkan output chart pada Gambar 4.4, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada Gambar *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik *probability plot* dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk mengetahui bahwa model regresi terjadi multikolinearitas atau tidak, yaitu dengan melihat hasil *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Ketentuan pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- Tidak terjadi multikolinearitas jika:
  - $Tolerance \geq 0,10$
  - $VIF \leq 10$

- Terjadi multikolinearitas jika:  
 $Tolerance \leq 0,10$   
 $VIF \geq 10$

Tabel 4.9  
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
1 (Constant)	1,565	,232		6,755	,000		
ACHANGE	,157	,533	,023	,295	,769	,922	1,084
LEV	-3,331	,319	-,860	-10,447	,000	,797	1,255
ROA	-,324	,516	-,051	-,628	,533	,804	1,244

a. Dependent Variable: F-Score

Berdasarkan Table 4.9 diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dimulai dari *financial stability* (ACHANGE) sebesar 0,922, *external pressure* (LEV) sebesar 0,797 dan *Financial target* (ROA) sebesar 0,804.

Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dimulai dari *financial stability* (ACHANGE) sebesar 1,084, *external pressure* (LEV) sebesar 1,255 dan *Financial target* (ROA) sebesar 1,244. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel independen dan asumsi terpenuhi.

#### 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

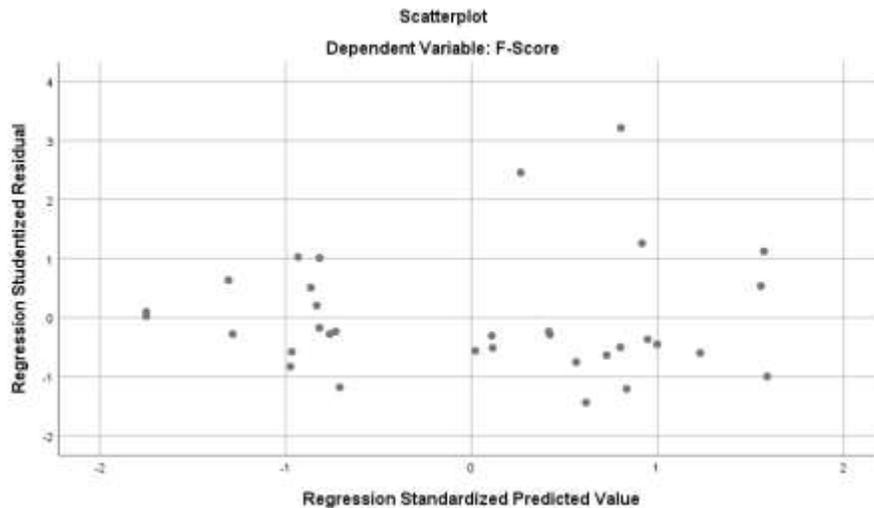
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dan residual antar variabel bebas. Suatu model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan dua uji, yaitu uji *Spearman's rho* dan uji grafik *scatterplot*. Pada uji *Spearman's rho* apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi. Dan pada uji grafik *scatterplot* apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Table 4.10  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
		ACHANGE	LEV	ROA	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	ACHANGE	Correlation Coefficient	1,000	,114	,466**	-,004
		Sig. (2-tailed)	.	,399	,000	,982
		N	57	57	57	33
	LEV	Correlation Coefficient	,114	1,000	-,476**	,211
		Sig. (2-tailed)	,399	.	,000	,239
		N	57	57	57	33
	ROA	Correlation Coefficient	,466**	-,476**	1,000	-,040
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,827
		N	57	57	57	33
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,004	,211	-,040	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,982	,239	,827	.	
	N	33	33	33	33	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimulai dari *financial stability* (ACHANGE) sebesar 0,982, *external pressure* (LEV) sebesar 0,239 dan *Financial target* (ROA) sebesar 0,827. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi.



Gambar 4.5  
Uji Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.5 diatas, nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) menunjukkan bahwa pola titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang jelas atau teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk memastikan tidak terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 dalam model regresi linier (Ghozali 2013). Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) dan nilai dari uji *run test*.

Ketentuan uji Durbin Watson yang harus dipenuhi agar tidak terjadi autokorelasi adalah nilai  $dU < DW < (4-dU)$ . Berikut hasil uji autokorelasi yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.11  
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 <sup>a</sup>	,714	,698	1,067534	2,180
a. Predictors: (Constant), ROA, ACHANGE, LEV					
b. Dependent Variable: F-Score					

Berdasarkan table diatas, nilai DW yang diperoleh dari hasil pengolahan data yaitu sebesar 2,180. Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan nilai table dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 57 (n=57) dan variabel independen sebanyak 3 variabel, maka diperoleh nilai (dU) 1,6845.

$$dU < DW < (4-dU)$$

$$1,6845 < 2,180 < (4-1,6845)$$

$$1,6845 < 2,180 < 2,3155$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, syarat  $dU < DW < (4-dU)$  terpenuhi. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen.

Uji autokorelasi juga dapat dilihat dari *run test*. *Run test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hipotesis dari uji *run test* adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Nilai Sig} > 0,05, \text{ residual random (acak)}$$

Ha : Nilai Sig < 0,05, residual tidak random

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil *run test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 4.12  
Hasil Uji *Run Test*

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,06247
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	34
Z	1,206
Asymp. Sig. (2-tailed)	,228
a. Median	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki tingkat kepercayaan diatas 5%, sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak karena  $0,228 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data yang dipergunakan tersebar (random). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen. Sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk dipergunakan.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) maupun secara bersama-sama (uji F). Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk merumuskan persamaan regresi dan untuk mengetahui nilai peningkatan atau penurunan variabel Y atas perubahan variabel X. bentuk persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel independen yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Y = *F-Score (fraudulent financial statement)*

$b_0$  = Koefisien regresi konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi masing-masing proksi

X1 = *ACHANGE (Financial Stability)*

X2 = *LEV (External Pressure)*

X3 = ROA (*Financial Target*)  
 e = *Error*

Tabel 4.13  
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,565	,232		6,755	,000
ACHANGE	,157	,533	,023	,295	,769
LEV	-3,331	,319	-,860	-10,447	,000
ROA	-,324	,516	-,051	-,628	,533

a. Dependent Variable: F-Score

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = 1,565 + 0,157 \text{ ACHANGE} - 3,331 \text{ LEV} - 0,324 \text{ ROA} + e$$

Penjelasan atas persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,565 menunjukkan bahwa jika ACHANGE, LEV dan ROA tidak ada atau bernilai nol, maka kemungkinan potensi kecurangan laporan keuangan (*F-Score*) akan bernilai 1,565.
2. Nilai koefisien regresi ACHANGE sebesar 0,157, sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan ACHANGE sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,110 satuan dan berlaku sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi LEV sebesar -3,331, dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan LEV sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -3,331 satuan dan berlaku sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi ROA sebesar -0,324, dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,324 satuan dan berlaku sebaliknya.

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui gambaran dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parameter individual (uji t).

#### 4.2.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Berdasarkan data maka perhitungan F tabel dengan probabilitas 0,05 adalah sebagai berikut:

$df_1 = k-1$ , maka nilai  $df_1 = 3 - 1$

$$df_1 = 2$$

$df_2 = N-k$ , maka nilai  $df_2 = 57 - 3$

$$df_2 = 54$$

maka nilai F tabel adalah 3,17

Tabel 4.14  
Hasil Uji Signifikansi Simultan

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150,925	3	50,308	44,144	,000 <sup>b</sup>
	Residual	60,400	53	1,140		
	Total	211,325	56			

a. Dependent Variable: F-Score  
b. Predictors: (Constant), ROA, ACHANGE, LEV

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada level 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,5 atau  $0,000 < 0,05$  dan dapat dilihat juga bahwa nilai F hitung sebesar 44,144 lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 3,17 atau  $44,144 > 3,17$ . Hal ini mengandung arti bahwa  $H_4$  yang menyatakan *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 diterima dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian maka pengujian dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

#### 4.2.4.2. Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini adalah *finalcial stability*, *eksternal pressure* dan *financial target* untuk menerangkan potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Pengujian koefisien regresi secara parsial di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15  
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,565	,232		6,755	,000
ACHANGE	,157	,533	,023	,295	,769
LEV	-3,331	,319	-,860	-10,447	,000
ROA	-,324	,516	-,051	-,628	,533

a. Dependent Variable: F-Score

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. *Financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE sebagai X1 untuk mendeteksi potensi *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi periode 2018-2021.

H1: *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Pengujian hipotesis mengenai variabel *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE untuk mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 0,295 dengan signifikansi yaitu sebesar 0,769. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi variabel *financial stability* lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  $0,769 > 0,05$ . Maksud dari nilai tersebut adalah variabel *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi periode 2019-2021. Dengan demikian H1 yang menyatakan *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ditolak.

2. *External pressure* yang diproksikan dengan LEV sebagai X2 untuk mendeteksi potensi *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi periode 2018-2021.

H2: *External pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Pengujian hipotesis mengenai variabel *external pressure* yang diproksikan dengan LEV untuk mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar -10,447 dengan signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hal ini

menandakan bahwa nilai signifikansi variabel *external pressure* lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maksud dari nilai tersebut adalah variabel *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi periode 2019-2021. Dengan demikian H2 yang menyatakan *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 diterima.

3. *Financial target* yang diproksikan dengan ROA sebagai X3 untuk mendeteksi potensi *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi periode 2018-2021.

H3: *Financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Pengujian hipotesis mengenai variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA untuk mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar -0,628 dengan signifikansi yaitu sebesar 0,533. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi variabel *financial target* lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  $0,533 > 0,05$ . Maksud dari nilai tersebut adalah variabel *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi periode 2019-2021. Dengan demikian H3 yang menyatakan *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ditolak.

#### 4.2.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi ( $R^2$  atau *R Square*) ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y). Range nilai antar 0-1, apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila  $R^2$  besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen besar.

Tabel 4.16  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 <sup>a</sup>	,714	,698	1,067534
a. Predictors: (Constant), ROA, ACHANGE, LEV				
b. Dependent Variable: F-Score				

Pada model *Summary* diatas diperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* pada tabel diatas menunjukkan hubungan antara variabel-variabel independen *financial stability* oleh ACHANGE, *external pressure* oleh LEV dan *financial target* oleh ROA adalah sebesar 0,698 atau 69,8%. Dimana hal tersebut mengandung arti secara simultan atau bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan sebesar 69,8% sedangkan sisanya 30,2% dijelaskan oleh faktor lain. 69,8% ini dapat diartikan besar pengaruhnya atau berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 50% dalam menggambarkan variabel dependen yang diteliti. Sesuai dengan pengambilan keputusan untuk koefisien determinasi menurut Sugiyono (2015) pada tabel 3.5, bahwa interval koefisien 60-79 hubungannya kuat. Nilai *Adjusted R square* lebih cocok untuk mengetahui bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen, jika peneliti menggunakan lebih dari 2 variabel independen. Maka dalam penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R Square* karena menggunakan 3 variabel independen.

### 4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement* (H1), *External Pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement* (H2), *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement* (H3), serta *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target* berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* (H4). Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.17  
Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.	Ditolak

H2	<i>External pressure</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.	Diterima
H3	<i>Financial target</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.	Ditolak
H4	<i>Financial stability</i> , <i>external pressure</i> dan <i>financial target</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.	Diterima

#### 4.3.1. Pengaruh *Financial Stability* (X1) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y)

Pada hasil pengujian secara individual memperlihatkan variabel *financial stability* menunjukkan koefisien positif sebesar 0,295 dengan tingkat signifikansi 0,769 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian, penelitian ini menolak hipotesis kesatu (H1) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachmania (2017), Abdurrachman dan Suhartono (2020), Kayoi dan Fuad (2019), Sari dan Lestari (2020), Susanti (2020) serta Prayoga dan Sudarmaji (2019). Para peneliti tersebut menunjukkan bahwa *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

*Financial stability* atau stabilitas keuangan dapat memperlihatkan suatu keadaan keuangan perusahaan berada pada kondisi yang stabil. Untuk dapat mengetahui kestabilan kondisi keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari asetnya. Menurut Annisya (2016) aset perusahaan dapat dimanfaatkan dalam menggambarkan posisi keuangan di perusahaan tersebut, karena aset mencerminkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement* kemungkinan besar perubahan total aset sebagai ukuran *financial stability* yang tidak sejalan dengan perubahan *fraudulent financial statement*. Sari dan Lestari (2019) menyatakan bahwa terdapat kemungkinan tingkat pengawasan Dewan Komisaris yang sangat baik untuk memonitor dan mengendalikan manajemen perusahaan. Dengan adanya peran Dewan Komisaris yang baik, walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi, tekanan ini tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### **4.3.2. Pengaruh *External Pressure* (X2) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y)**

Pada hasil pengujian secara individual memperlihatkan variabel *external pressure* menunjukkan koefisien negatif sebesar -10,447 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap penerimaan *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachmania (2017), Kayoi dan Fuad (2019), Lestari (2020) serta Susanti (2020). Para peneliti tersebut menunjukkan bahwa *external pressure* yang diukur dengan rasio *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

*External pressure* atau tekanan eksternal menunjukkan kemungkinan kebangkrutan yang akan dihadapi perusahaan lebih besar. Salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Tekanan yang diproksi dengan rasio *leverage* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman.

Dari hasil pengujian *external pressure* yang diukur menggunakan rasio *leverage* menunjukkan bahwa *external pressure* mempunyai pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, secara umum dapat diprediksi bahwa semakin besar *external pressure* maka akan semakin kemungkinan *fraudulent financial statement*. Dapat ditafsirkan juga bahwa sampel perusahaan yang diteliti dengan sengaja melakukan *fraudulent financial statement* karena dorongan-dorongan akan kebutuhan dana eksternal. Mungkin karena ingin tetap kompetitif dengan memenuhi pembiayaan riset, pengeluaran pembangunan atau modal. Selain itu, juga terdapat kemungkinan bahwa manajemen melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman.

#### **4.3.3. Pengaruh *Financial Target* (X3) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y)**

Pada hasil pengujian secara individual memperlihatkan variabel *financial target* menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,628 dengan tingkat signifikansi 0,533 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian, penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widyashanti (2015), Setiawan (2019), Yuniasih, *et al.*, (2019), Sari dan Lestari (2020), Karo-Karo, Surbakti dan Siegar

(2021) serta Dewi, Mega Arisia (2021). Para peneliti tersebut menunjukkan bahwa *financial target* yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Meningkatnya target keuangan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan di dalam perusahaan subsektor transportasi. Hal tersebut bisa saja terjadi karena ketika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya, pasti juga akan mempertimbangkan untuk meningkatkan mutu operasional yang dimiliki. Dimana industri atau perusahaan tidak akan ragu untuk melakukan *modernisasi system*, salah satunya dalam bentuk sistem informasi di dalam perusahaan, merekrut tenaga ahli, dan menerapkan kebijakan-kebijakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan adanya perubahan pada kualitas mutu operasional perusahaan, manajemen tidak akan merasa tertekan ketika target profitabilitas perusahaan harus ditingkatkan, sehingga perusahaan terhindar dari potensi kecurangan dalam laporan keuangan yang akan merugikan perusahaan secara material.

#### **4.3.4. Pengaruh *Financial Stability* (X1), *External Pressure* (X2) dan *Financial Target* (X3) Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, nilai signifikansi berada pada level 0,000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,005. Sehingga jawaban terhadap hipotesis pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Berpengaruhnya *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* menandakan bahwa perusahaan subsektor transportasi periode 2019-2021 memanfaatkan variabel *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* secara bersama-sama. Dimana hal ini terjadi karena pada suatu perusahaan, tekanan biasanya dialami oleh manajer. Manajer perusahaan akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan dan mungkin juga memenuhi kebutuhan pribadi mereka dengan cara melakukan penggelapan uang dan memanipulasi laporan keuangan sehingga timbul kecurangan. Manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *fraudulent financial statement* ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Tekanan yang berlebihan juga terjadi pada manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Sehingga untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi, mengakibatkan manajemen melakukan tindak kecurangan dengan penggelapan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* memberikan tekanan berlebih kepada manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini meneliti tentang *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistic dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Data sampel perusahaan sebanyak 57 unit analisis perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,295 dengan tingkat signifikansi 0,769 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka stabilitas keuangan perusahaan tidak mempengaruhi tindak kecurangan pada laporan keuangan.
2. *External pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -10,447 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dorongan dari pihak luar mempengaruhi tindak kecurangan pada laporan keuangan.
3. *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,628 dengan tingkat signifikansi 0,533 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka target keuangan perusahaan tidak mempengaruhi tindak kecurangan pada laporan keuangan.
4. Secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, mengenai pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan

subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut variabel lain yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial statement* diantaranya faktor *opportunity*, *rationalization* ataupun dimensi teori *fraud* terbaru. Seperti pada bab sebelumnya dimana masih ada 30,2% faktor lain yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial statement*. Serta diharapkan juga menggunakan periode yang lebih banyak agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

2. Bagi Praktisi

Merujuk pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *external pressure* mampu berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan sebaiknya memperhatikan aspek *external pressure* agar dapat mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan. Karena tekanan *external* menunjukkan kemungkinan kebangkrutan yang akan dihadapi perusahaan lebih besar. Sehingga dorongan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin tinggi apabila pendanaan perusahaan yang mayoritas didanai dari utang sudah semakin besar dibandingkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu *external pressure* harus diawasi agar dapat meminimalisir tindakan kecenderungan *fraud* dalam laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, & Suhartono. (2020). Pengaruh Pentagon Fraud Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, [online] Vol. 20 (3), pp. 269-280. Tersedia di: <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI/article/view/284/248> [Diakses pada 03 September 2021].
- AICPA. (2002). *SAS No. 99; Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Annisa, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2015). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, Vol. 2, No.2.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Association of Certified Fraud Examiners*. (2022, April 9). Retrieved from [www.acfe.com](http://www.acfe.com)
- Ayuningrum, L. M., Murni, Y., & Astuti, S. B. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik (JIAP)*, [online] Vol. 1 (1), pp. 1-13. Tersedia di: <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/2023/1141> [Diakses pada 18 Agustus 2021].
- Badan Pusat Statistik*. (2022, April 24). Retrieved from [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Bursa Efek Indonesia*. (2022, Maret 20). Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Fadhlurrahman, A. N. (2021). Deteksi Fraud Financial Statement Menggunakan Model Fraud Pentagon Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, [online] Vol. 7 (02), pp. 1076-1083. Tersedia di: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2566/1277> [Diakses pada 02 September 2021].
- Fadrul, Desli, C. C., & Azmi, Z. (2021). Analysis of Testing With Fraud Diamond and On Effect on Financial Statement Fraud Ongo Public Companies Lq-45 Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, [online] Vol. 5 (2), pp. 135-152. Tersedia di: <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/1331/721> [Diakses pada 05 September 2021].

- Fajri, S. N. (2018). The Effect of Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring and Audit Quality on Detecting Fraud Financial Statement in Perspective of Fraud Triangle. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 23 No.2, pp. 194-202.
- IDN Financials*. (2022, Maret 17). Retrieved from [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)
- Kayoi, S. A., & Fuad. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, [online] Vol. 8 (4), pp. 1-13. Tersedia di: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/25853/23049> [Diakses pada: 15 september 2021].
- Lestari, D. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Skripsi, STIE STAN*.
- Nurdiana, T. (2019, Desember 05). *kontan.co.id*. Retrieved from Garuda geger, ini 5 kasus mencengangkan di maskapai ini: Tersedia di: <https://nasional.kontan.co.id/news/garuda-geger-ini-5-kasus-mencengangkan-di-maskapai-ini> [Diakses pada 14 September 2021]
- Pratiwi, H. R. (2019, April 30). *cnnindonesia.com*. Retrieved from Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia: Tersedia di: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia> [Diakses pada 14 September 2021]
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pespektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, [online] Vol. 21 (1), pp. 89-102. Tersedia di: <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/503/412> [Diakses pada 18 Agustus 2021].
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Pakuan*, [online] Vol. 2 (2). Tersedia di: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/569/523> [Diakses pada 10 September 2021].
- Rahma, D. V., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, [online] Vol. 11 (2), pp. 301-314 Tersedia di: <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/17926/11156> [Diakses pada 18 Agustus 2021].

- Ramdani, W., & Tugiman, H. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Financial Statements Fraud (Studi pada Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *e-Proceeding of Management*, [online] Vol. 7 (2), p. 5750. Tersedia di: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13889/13629> [Diakses pada 07 September 2021].
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. (2020). Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP)*, [online] Vol. 20 (2), pp. 109-125, Tersedia di: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/618/pdf> [Diakses pada: 15 September 2021].
- Sumampow, J. E., Manaroinsong, J., & Sumual, F. (2021). Pengaruh Financial Stability & Financial Tergets Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property, Real Estate, & Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, [online] Vol. 2 (2). Tersedia di: <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/1412/1000> [Diakses pada 02 September 2021].
- Sunardi, & Amin, M. N. (2018). Fraud detection of Financial Statement by Using Fraud Diamond Perspective. *International Journal of Development and Sustainbility*, Vol. 7 No. 3, pp: 878-891.
- Tunjungsari, P., Astuti, D. S., & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, [online] Vol. 14 (1), pp. 11-20. Tersedia di: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2643/2366> [Diakses pada 05 September 2021].
- Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XXI No. 01, pp. 47 - 61.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Nia Septiani
Alamat	:	Jl. Dramaga Caringin, RT.001/RW.006 No.16, Kel. Margajaya, Kec. Bogor Barat, Kab. Bogor, Jawa Barat, Indonesia, 16116
Email	:	niasept21@gmail.com
Tempat dan tanggal lahir	:	Bogor, 21 September 1999
Agama	:	Islam
<b>SKILL</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi</li> <li>• Team Work</li> <li>• Software : Microsoft Word, Excel, Power Point, MYOB</li> <li>• Public Speaking (Passive)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Time Management</li> <li>• Akuntansi</li> <li>• Leadership</li> <li>• Bahasa Inggris (Passive)</li> </ul>
<b>ORGANISASI</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi FEB-Unpak (2019-2021)</li> <li>2. Sekretaris Bendahara Badan Legislatif Mahasiswa FEB-Unpak (2021-2022)</li> </ol>		
<b>PENDIDIKAN</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SD Negeri Margajaya 1</li> <li>2. SMP Negeri 14 Bogor</li> <li>3. SMK Taruna Terpadu 2</li> <li>4. Universitas Pakuan</li> </ol>		

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Hasil Perhitungan *Financial Stability*

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial Stability 2019</i>		
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ACHANGE (dalam satuan rupiah)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	Rp 4.849.223.630.042	Rp 4.062.536.132.739	0,194
2	PT Blue Bird Tbk	Rp 7.424.304.000.000	Rp 6.955.157.000.000	0,067
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	Rp 937.103.629.855	Rp 991.816.670.718	-0,055
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Rp 536.133.980.207	Rp 548.878.317.131	-0,023
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	Rp 275.587.784.551	Rp 250.166.940.746	0,102
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Rp 61.938.393.491.132	Rp 57.765.296.791.251	0,072
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 1.279.304.590.000	Rp 1.159.193.789.000	0,104
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	Rp 2.098.180.833.267	Rp 2.177.820.164.389	-0,037
9	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	Rp 3.032.302.793.784	Rp 3.332.191.089.646	-0,090
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 527.467.886.738	Rp 474.345.474.753	0,112
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	Rp 2.223.672.560.000	Rp 2.069.999.904.000	0,074
12	PT Samudera Indonesia Tbk	Rp 7.189.953.553.216	Rp 8.337.697.158.053	-0,138
13	PT Express Transindo Utama Tbk	Rp 479.265.331.000	Rp 1.269.024.960.000	-0,622
14	PT Transcoal Pacific Tbk	Rp 3.077.535.000.000	Rp 2.755.731.000.000	0,117
15	PT Temas Tbk	Rp 3.266.155.000.000	Rp 2.837.426.000.000	0,151
16	PT Trans Power Marine Tbk	Rp 1.551.850.149.742	Rp 1.549.650.592.930	0,001
17	PT Guna Timur Raya Tbk	Rp 98.890.963.872	Rp 94.392.166.037	0,048
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 269.602.629.189	Rp 331.404.130.533	-0,186
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	Rp 3.443.887.998.662	Rp 3.823.059.592.978	-0,099

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial Stability 2020</i>		
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ACHANGE (dalam satuan rupiah)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	Rp 5.170.895.098.267	Rp 4.849.223.630.042	0,066
2	PT Blue Bird Tbk	Rp 7.253.114.000.000	Rp 7.424.304.000.000	-0,023
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	Rp 931.961.637.496	Rp 937.103.629.855	-0,005
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Rp 536.303.219.831	Rp 536.133.980.207	0,000
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	Rp 283.270.056.415	Rp 275.587.784.551	0,028
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Rp 152.192.781.540.539	Rp 61.938.393.491.132	1,457

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial Stability 2020</i>		
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ACHANGE (dalam satuan rupiah)
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 1.408.289.984.000	Rp 1.279.304.590.000	0,101
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	Rp 1.992.250.232.822	Rp 2.098.180.833.267	-0,050
9	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	Rp 2.748.488.989.891	Rp 3.032.302.793.784	-0,094
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 568.048.326.214	Rp 527.467.886.738	0,077
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	Rp 2.235.024.702.000	Rp 2.223.672.560.000	0,005
12	PT Samudera Indonesia Tbk	Rp 8.098.308.836.141	Rp 7.189.953.553.216	0,126
13	PT Express Transindo Utama Tbk	Rp 243.302.339.000	Rp 479.265.331.000	-0,492
14	PT Transcoal Pacific Tbk	Rp 2.752.211.000.000	Rp 3.077.535.000.000	-0,106
15	PT Temas Tbk	Rp 3.837.040.000.000	Rp 3.266.155.000.000	0,175
16	PT Trans Power Marine Tbk	Rp 1.463.553.708.648	Rp 1.551.850.149.742	-0,057
17	PT Guna Timur Raya Tbk	Rp 86.141.743.970	Rp 98.890.963.872	-0,129
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 220.884.904.490	Rp 269.602.629.189	-0,181
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	Rp 3.107.522.569.084	Rp 3.443.887.998.662	-0,098

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial Stability 2021</i>		
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	ACHANGE (dalam satuan rupiah)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	Rp 6.031.946.733.670	Rp 5.170.895.098.267	0,167
2	PT Blue Bird Tbk	Rp 6.598.137.000.000	Rp 7.253.114.000.000	-0,090
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	Rp 1.003.521.437.271	Rp 931.961.637.496	0,077
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Rp 816.739.145.113	Rp 536.303.219.831	0,523
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	Rp 170.331.201.369	Rp 283.270.056.415	-0,399
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Rp 102.633.355.469.294	Rp 152.192.781.540.539	-0,326
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 1.427.875.007.000	Rp 1.408.289.984.000	0,014
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	Rp 1.949.534.754.651	Rp 1.992.250.232.822	-0,021
9	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	Rp 2.534.733.880.256	Rp 2.748.488.989.891	-0,078
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 552.781.459.611	Rp 568.048.326.214	-0,027
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	Rp 1.859.801.146.000	Rp 2.235.024.702.000	-0,168
12	PT Samudera Indonesia Tbk	Rp 11.831.595.062.916	Rp 8.098.308.836.141	0,461
13	PT Express Transindo Utama Tbk	Rp 91.040.495.000	Rp 243.302.339.000	-0,626
14	PT Transcoal Pacific Tbk	Rp 2.847.296.000.000	Rp 2.752.211.000.000	0,035
15	PT Temas Tbk	Rp 4.051.811.000.000	Rp 3.837.040.000.000	0,056
16	PT Trans Power Marine Tbk	Rp 1.416.290.278.784	Rp 1.463.553.708.648	-0,032
17	PT Guna Timur Raya Tbk	Rp 76.740.944.634	Rp 86.141.743.970	-0,109
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 222.474.205.879	Rp 220.884.904.490	0,007
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	Rp 2.797.889.112.619	Rp 3.107.522.569.084	-0,100

**Lampiran 2. Hasil Perhitungan *External Pressure***

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

No.	Nama Perusahaan	<i>External Pressure 2019</i>		
		Total Utang	Total Aset	LEV
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	Rp 3.511.071.376.393	Rp 4.849.223.630.042	0,724
2	PT Blue Bird Tbk	Rp 2.016.202.000.000	Rp 7.424.304.000.000	0,272
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	Rp 511.003.727.089	Rp 937.103.629.855	0,545
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Rp 317.641.249.208	Rp 536.133.980.207	0,592
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	Rp 149.811.341.327	Rp 275.587.784.551	0,544
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Rp 51.921.007.477.112	Rp 61.938.393.491.132	0,838
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 199.892.353.000	Rp 1.279.304.590.000	0,156
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	Rp 1.534.877.141.641	Rp 2.098.180.833.267	0,732
9	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Rp 642.985.810.057	Rp 3.032.302.793.784	0,212
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 65.436.471.797	Rp 527.467.886.738	0,124
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	Rp 1.200.411.435.000	Rp 2.223.672.560.000	0,540
12	PT Samudera Indonesia Tbk	Rp 3.758.880.214.523	Rp 7.189.953.553.216	0,523
13	PT Express Transindo Utama Tbk	Rp 933.327.880.000	Rp 479.265.331.000	1,947
14	PT Transcoal Pacific Tbk	Rp 1.638.619.000.000	Rp 3.077.535.000.000	0,532
15	PT Temas Tbk	Rp 2.082.998.000.000	Rp 3.266.155.000.000	0,638
16	PT Trans Power Marine Tbk	Rp 452.852.521.621	Rp 1.551.850.149.742	0,292
17	PT Guna Timur Raya Tbk	Rp 25.916.237.978	Rp 98.890.963.872	0,262
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 117.734.528.422	Rp 269.602.629.189	0,437
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	Rp 1.285.913.555.595	Rp 3.443.887.998.662	0,373

No.	Nama Perusahaan	<i>External Pressure 2020</i>		
		Total Utang	Total Aset	LEV (dalam satuan rupiah)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	Rp 3.731.575.182.568	Rp 5.170.895.098.267	0,722
2	PT Blue Bird Tbk	Rp 2.512.774.000.000	Rp 7.253.114.000.000	0,346
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	Rp 538.220.960.386	Rp 931.961.637.496	0,578
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Rp 311.837.466.207	Rp 536.303.219.831	0,581
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	Rp 207.781.445.025	Rp 283.270.056.415	0,734
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Rp 179.599.157.974.717	Rp 152.192.781.540.539	1,180
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 316.642.933.000	Rp 1.408.289.984.000	0,225
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	Rp 1.459.305.138.586	Rp 1.992.250.232.822	0,732
9	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Rp 536.749.159.013	Rp 2.748.488.989.891	0,195
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 69.298.714.658	Rp 568.048.326.214	0,122
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	Rp 1.342.013.690.000	Rp 2.235.024.702.000	0,600

No.	Nama Perusahaan	External Pressure 2020		
		Total Utang	Total Aset	LEV (dalam satuan rupiah)
12	PT Samudera Indonesia Tbk	Rp 4.688.134.178.872	Rp 8.098.308.836.141	0,579
13	PT Express Transindo Utama Tbk	Rp 763.628.958.000	Rp 243.302.339.000	3,139
14	PT Transcoal Pacific Tbk	Rp 1.320.653.000.000	Rp 2.752.211.000.000	0,480
15	PT Temas Tbk	Rp 2.626.095.000.000	Rp 3.837.040.000.000	0,684
16	PT Trans Power Marine Tbk	Rp 377.415.030.755	Rp 1.463.553.708.648	0,258
17	PT Guna Timur Raya Tbk	Rp 22.650.488.908	Rp 86.141.743.970	0,263
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 102.887.883.668	Rp 220.884.904.490	0,466
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	Rp 1.126.976.645.350	Rp 3.107.522.569.084	0,363

No.	Nama Perusahaan	External Pressure 2021		
		Total Utang	Total Aset	LEV (dalam satuan rupiah)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	Rp 4.266.438.743.626	Rp 6.031.946.733.670	0,707
2	PT Blue Bird Tbk	Rp 1.450.558.000.000	Rp 6.598.137.000.000	0,220
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	Rp 545.899.318.380	Rp 1.003.521.437.271	0,544
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Rp 572.021.955.910	Rp 816.739.145.113	0,700
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	Rp 205.297.057.648	Rp 170.331.201.369	1,205
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Rp 189.817.858.643.226	Rp 102.633.355.469.294	1,849
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 271.462.090.000	Rp 1.427.875.007.000	0,190
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	Rp 1.447.336.933.432	Rp 1.949.534.754.651	0,742
9	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	Rp 121.744.620.221	Rp 2.534.733.880.256	0,048
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 60.858.708.144	Rp 552.781.459.611	0,110
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	Rp 1.024.438.867.000	Rp 1.859.801.146.000	0,551
12	PT Samudera Indonesia Tbk	Rp 6.383.827.266.477	Rp 11.831.595.062.916	0,540
13	PT Express Transindo Utama Tbk	Rp 14.972.234.000	Rp 91.040.495.000	0,164
14	PT Transcoal Pacific Tbk	Rp 1.307.023.000.000	Rp 2.847.296.000.000	0,459
15	PT Temas Tbk	Rp 2.509.761.000.000	Rp 4.051.811.000.000	0,619
16	PT Trans Power Marine Tbk	Rp 316.641.617.518	Rp 1.416.290.278.784	0,224
17	PT Guna Timur Raya Tbk	Rp 18.063.690.866	Rp 76.740.944.634	0,235
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 113.973.603.428	Rp 222.474.205.879	0,512
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	Rp 600.952.126.914	Rp 2.797.889.112.619	0,215

**Lampiran 3. Hasil Perhitungan *Financial Target***

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial Target 2019</i>		
		Laba	Total Aset	ROA (dalam satuan rupiah)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	Rp 91.614.940.880	Rp 4.849.223.630.042	0,019
2	PT Blue Bird Tbk	Rp 315.622.000.000	Rp 7.424.304.000.000	0,043
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	-Rp 12.127.282.827	Rp 937.103.629.855	-0,013
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Rp 8.108.255.688	Rp 536.133.980.207	0,015
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 146.699.139	Rp 275.587.784.551	-0,001
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Rp 89.769.455.843	Rp 61.938.393.491.132	0,001
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 90.047.274.000	Rp 1.279.304.590.000	0,070
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	-Rp 118.807.692.662	Rp 2.098.180.833.267	-0,057
9	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Rp 25.135.361.450	Rp 3.032.302.793.784	0,008
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 52.344.151.967	Rp 527.467.886.738	0,099
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	-Rp 9.546.728.000	Rp 2.223.672.560.000	-0,004
12	PT Samudera Indonesia Tbk	-Rp 837.089.324.257	Rp 7.189.953.553.216	-0,116
13	PT Express Transindo Utama Tbk	-Rp 276.072.942.000	Rp 479.265.331.000	-0,576
14	PT Transcoal Pacific Tbk	Rp 269.489.000.000	Rp 3.077.535.000.000	0,088
15	PT Temas Tbk	Rp 100.615.000.000	Rp 3.266.155.000.000	0,031
16	PT Trans Power Marine Tbk	Rp 114.533.882.741	Rp 1.551.850.149.742	0,074
17	PT Guna Timur Raya Tbk	Rp 948.039.895	Rp 98.890.963.872	0,010
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Rp 4.518.959.735	Rp 269.602.629.189	0,017
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	-Rp 234.126.607.141	Rp 3.443.887.998.662	-0,068

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial Target 2020</i>		
		Laba	Total Aset	ROA (dalam satuan rupiah)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	Rp 63.896.421.980	Rp 5.170.895.098.267	0,012
2	PT Blue Bird Tbk	-Rp 163.183.000.000	Rp 7.253.114.000.000	-0,022
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	-Rp 11.525.824.291	Rp 931.961.637.496	-0,012
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Rp 3.116.278.755	Rp 536.303.219.831	0,006
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 51.690.228.917	Rp 283.270.056.415	-0,182
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-Rp 34.932.938.153.979	Rp 152.192.781.540.539	-0,230
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 80.234.175.000	Rp 1.408.289.984.000	0,057
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	-Rp 37.975.990.404	Rp 1.992.250.232.822	-0,019

No.	Nama Perusahaan	Financial Target 2020		
		Laba	Total Aset	ROA (dalam satuan rupiah)
9	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	-Rp 211.235.980.930	Rp 2.748.488.989.891	-0,077
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 43.944.061.538	Rp 568.048.326.214	0,077
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	-Rp 70.745.370.000	Rp 2.235.024.702.000	-0,032
12	PT Samudera Indonesia Tbk	-Rp 32.736.035.609	Rp 8.098.308.836.141	-0,004
13	PT Express Transindo Utama Tbk	-Rp 53.221.960.000	Rp 243.302.339.000	-0,219
14	PT Transcoal Pacific Tbk	Rp 57.730.000.000	Rp 2.752.211.000.000	0,021
15	PT Temas Tbk	Rp 52.214.000.000	Rp 3.837.040.000.000	0,014
16	PT Trans Power Marine Tbk	Rp 29.410.229.406	Rp 1.463.553.708.648	0,020
17	PT Guna Timur Raya Tbk	-Rp 9.242.134.862	Rp 86.141.743.970	-0,107
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	-Rp 33.601.480.667	Rp 220.884.904.490	-0,152
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	-Rp 210.634.740.773	Rp 3.107.522.569.084	-0,068

No.	Nama Perusahaan	Financial Target 2021		
		Laba	Total Aset	ROA (dalam satuan rupiah)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	Rp 159.581.031.996	Rp 6.031.946.733.670	0,026
2	PT Blue Bird Tbk	Rp 8.720.000.000	Rp 6.598.137.000.000	0,001
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	Rp 84.121.336.057	Rp 1.003.521.437.271	0,084
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Rp 11.394.308.741	Rp 816.739.145.113	0,014
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 28.407.859.735	Rp 170.331.201.369	-0,167
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-Rp 59.558.915.774.640	Rp 102.633.355.469.294	-0,580
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 136.582.719.000	Rp 1.427.875.007.000	0,096
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	-Rp 37.882.609.152	Rp 1.949.534.754.651	-0,019
9	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	Rp 173.254.462.110	Rp 2.534.733.880.256	0,068
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 51.407.237.669	Rp 552.781.459.611	0,093
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	-Rp 83.115.147.000	Rp 1.859.801.146.000	-0,045
12	PT Samudera Indonesia Tbk	Rp 1.984.493.443.888	Rp 11.831.595.062.916	0,168
13	PT Express Transindo Utama Tbk	Rp 188.590.164.000	Rp 91.040.495.000	2,071
14	PT Transcoal Pacific Tbk	Rp 84.578.000.000	Rp 2.847.296.000.000	0,030
15	PT Temas Tbk	Rp 697.621.000.000	Rp 4.051.811.000.000	0,172
16	PT Trans Power Marine Tbk	Rp 56.495.576.673	Rp 1.416.290.278.784	0,040
17	PT Guna Timur Raya Tbk	-Rp 4.928.794.993	Rp 76.740.944.634	-0,064
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	-Rp 9.622.676.055	Rp 222.474.205.879	-0,043
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	Rp 1.856.355.394	Rp 2.797.889.112.619	0,001

**Lampiran 4. Hasil Perhitungan *Accrual Quality***

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

No.	Nama Perusahaan	<i>Accrual Quality 2019</i>				RSST (dalam satuan rupiah)
		Delta WC	Delta NCO	Delta FIN	<i>Average Total Assets</i>	
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	-Rp 587.731.277.509	Rp 4.293.245.878.787	-Rp 3.660.079.797.623	Rp 4.455.879.881.391	0,010
2	PT Blue Bird Tbk	Rp 185.270.000.000	Rp 7.520.015.000.000	-Rp 3.065.359.000.000	Rp 7.189.730.500.000	0,645
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	-Rp 60.432.541.922	Rp 840.584.246.686	-Rp 495.279.863.747	Rp 985.151.224.857	0,289
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	-Rp 125.470.370.329	Rp 476.097.077.967	-Rp 301.207.728.814	Rp 542.506.148.669	0,091
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	Rp 525.044.563	Rp 198.676.766.536	-Rp 202.037.591.910	Rp 262.877.362.649	-0,011
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-Rp 29.524.963.085.771	Rp 49.568.089.593.019	-Rp 56.333.661.450.007	Rp 59.851.845.141.191	-0,606
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 562.261.650.000	Rp 584.093.990.000	-Rp 276.617.003.000	Rp 1.219.249.189.500	0,713
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	Rp 81.654.296.423	Rp 1.814.040.560.703	-Rp 1.543.209.490.441	Rp 2.138.000.498.828	0,165
9	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Rp 588.954.572.032	Rp 2.246.631.957.120	-Rp 686.995.629.261	Rp 3.182.246.941.715	0,675
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 110.833.395.968	Rp 287.123.709.882	Rp 22.421.172.616	Rp 500.906.680.746	0,839
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	Rp 269.871.423.000	Rp 1.203.704.232.000	-Rp 1.096.957.151.000	Rp 2.146.836.232.000	0,175
12	PT Samudera Indonesia Tbk	Rp 656.746.503.262	Rp 3.833.728.632.054	-Rp 3.710.591.817.353	Rp 7.763.825.355.635	0,100
13	PT Express Transindo Utama Tbk	-Rp 511.273.962.000	Rp 75.720.294.000	-Rp 740.936.652.000	Rp 874.145.145.500	-1,346
14	PT Transcoal Pacific Tbk	-Rp 3.408.000.000	Rp 2.348.975.000.000	-Rp 1.960.152.000.000	Rp 2.916.633.000.000	0,132
15	PT Temas Tbk	-Rp 463.114.000.000	Rp 2.793.369.000.000	-Rp 2.141.502.000.000	Rp 3.051.790.500.000	0,062
16	PT Trans Power Marine Tbk	-Rp 49.457.333.101	Rp 1.388.017.655.631	-Rp 570.358.092.775	Rp 1.550.750.371.336	0,495
17	PT Guna Timur Raya Tbk	Rp 1.899.719.392	Rp 80.840.954.380	-Rp 26.063.181.978	Rp 96.641.564.955	0,586
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	-Rp 19.345.269.619	Rp 243.364.697.701	-Rp 115.461.688.286	Rp 300.503.379.861	0,361
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	-Rp 345.147.913.171	Rp 2.906.994.363.301	-Rp 1.244.976.429.543	Rp 3.633.473.795.820	0,362

No.	Nama Perusahaan	Accrual Quality 2020				RSST (dalam satuan rupiah)
		Delta WC	Delta NCO	Delta FIN	Average Total Assets	
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	-Rp 809.244.199.340	Rp 4.648.533.998.112	-Rp 3.872.512.894.583	Rp 5.010.059.364.155	-0,007
2	PT Blue Bird Tbk	Rp 601.740.000.000	Rp 5.563.033.000.000	-Rp 2.564.154.000.000	Rp 7.338.709.000.000	0,491
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	-Rp 88.032.950.083	Rp 886.193.969.043	-Rp 595.649.776.597	Rp 934.532.633.676	0,217
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	-Rp 117.818.024.106	Rp 461.561.703.601	-Rp 274.318.791.588	Rp 536.218.600.019	0,129
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 36.354.314.347	Rp 136.514.451.083	-Rp 209.282.162.951	Rp 279.428.920.483	-0,391
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-Rp 53.010.161.999.301	Rp 144.616.190.126.044	-Rp 180.388.241.559.336	Rp 107.065.587.515.835	-0,829
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 530.322.468.000	Rp 584.478.906.000	-Rp 318.426.699.000	Rp 1.343.797.287.000	0,593
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	Rp 191.562.439.927	Rp 1.710.065.219.396	-Rp 1.456.393.116.956	Rp 2.045.215.533.044	0,218
9	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	Rp 398.811.146.104	Rp 2.124.579.332.084	-Rp 671.911.658.579	Rp 2.890.395.891.837	0,641
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 124.570.833.391	Rp 465.996.692.221	-Rp 126.238.879.108	Rp 547.758.106.476	0,848
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	Rp 80.447.307.000	Rp 1.507.920.797.000	-Rp 1.327.429.792.000	Rp 2.229.348.631.000	0,117
12	PT Samudera Indonesia Tbk	Rp 797.855.899.384	Rp 4.558.811.449.651	-Rp 4.816.568.109.097	Rp 7.644.131.194.679	0,071
13	PT Express Transindo Utama Tbk	-Rp 422.759.728.000	-Rp 48.660.575.000	-Rp 631.902.022.000	Rp 361.283.835.000	-3,054
14	PT Transcoal Pacific Tbk	-Rp 164.378.000.000	Rp 1.984.172.000.000	-Rp 1.430.132.000.000	Rp 2.914.873.000.000	0,134
15	PT Temas Tbk	-Rp 492.614.000.000	Rp 3.932.868.000.000	-Rp 3.141.531.000.000	Rp 3.551.597.500.000	0,084
16	PT Trans Power Marine Tbk	Rp 22.127.728.113	Rp 1.225.460.053.762	-Rp 420.423.801.567	Rp 1.507.701.929.195	0,549
17	PT Guna Timur Raya Tbk	-Rp 5.640.642.125	Rp 74.171.062.444	-Rp 22.036.218.908	Rp 92.516.353.921	0,503
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	-Rp 19.465.354.279	Rp 204.027.398.482	-Rp 98.392.615.566	Rp 245.243.766.840	0,351
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	Rp 130.332.450.467	Rp 2.447.034.388.844	-Rp 1.101.014.159.959	Rp 3.275.705.283.873	0,451

No.	Nama Perusahaan	Accrual Quality 2021				RSST (dalam satuan rupiah)
		Delta WC	Delta NCO	Delta FIN	Average Total Assets	
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	-Rp 120.943.948.145	Rp 5.248.180.023.855	-Rp 4.586.545.811.468	Rp 5.601.420.915.969	0,097
2	PT Blue Bird Tbk	Rp 801.464.000.000	Rp 4.879.200.000.000	-Rp 1.105.599.000.000	Rp 6.925.625.500.000	0,661
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	Rp 49.784.904.077	Rp 787.643.344.747	-Rp 546.896.479.606	Rp 967.741.537.384	0,300
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Rp 656.890.378.657	Rp 55.710.254.771	-Rp 632.746.832.403	Rp 676.521.182.472	0,118
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	-Rp 60.296.602.379	Rp 14.027.443.714.089	-Rp 14.156.689.796.572	Rp 226.800.628.892	-0,836
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-Rp 77.988.532.053.846	Rp 101.134.490.615.137	-Rp 193.325.832.824.222	Rp 127.413.068.504.916	-1,336
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Rp 586.278.914.000	Rp 679.351.316.000	-Rp 378.002.991.000	Rp 1.418.082.495.500	0,626
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	Rp 236.528.189.528	Rp 1.573.876.411.890	-Rp 1.421.577.860.205	Rp 1.970.892.493.736	0,197
9	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	Rp 548.785.553.840	Rp 1.981.419.128.607	-Rp 205.976.541.105	Rp 2.641.611.435.073	0,880
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Rp 73.793.510.432	Rp 460.303.003.477	-Rp 85.885.826.422	Rp 560.414.892.913	0,800
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	Rp 151.370.681.000	Rp 1.317.872.532.000	-Rp 1.017.056.394.000	Rp 2.047.412.924.000	0,221
12	PT Samudera Indonesia Tbk	Rp 1.895.085.981.848	Rp 5.280.590.477.150	-Rp 6.241.516.679.336	Rp 9.964.951.949.529	0,094
13	PT Express Transindo Utama Tbk	Rp 70.302.676.000	-Rp 49.148.843.000	Rp 43.539.717.000	Rp 167.171.417.000	0,387
14	PT Transcoal Pacific Tbk	-Rp 192.208.000.000	Rp 2.320.095.000.000	-Rp 1.619.602.000.000	Rp 2.799.753.500.000	0,182
15	PT Temas Tbk	Rp 141.313.000.000	Rp 2.462.477.000.000	-Rp 2.071.248.000.000	Rp 3.944.425.500.000	0,135
16	PT Trans Power Marine Tbk	Rp 79.573.474.383	Rp 1.176.778.795.990	-Rp 379.564.455.710	Rp 1.439.921.993.716	0,609
17	PT Guna Timur Raya Tbk	-Rp 3.990.158.772	Rp 66.720.657.806	-Rp 15.359.117.566	Rp 81.441.344.302	0,582
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	-Rp 17.188.416.318	Rp 207.663.814.832	-Rp 113.205.041.257	Rp 221.679.555.185	0,349
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	Rp 333.170.068.175	Rp 1.925.103.926.489	-Rp 337.840.329.417	Rp 2.952.705.840.852	0,650

**Lampiran 5. Hasil Perhitungan *Financial Performance***

No.	Nama Perusahaan	2019				<i>Financial Performance</i> (dalam satuan rupiah)
		CIR	CII	CICS	CIE	
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	0,016	-0,004	0,444	0,059	0,515
2	PT Blue Bird Tbk	-0,002	0,000	-0,110	0,112	0,001
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	-0,004	-0,005	-0,377	0,056	-0,330
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	0,005	0,000	0,312	0,048	0,365
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	-0,141	0,007	-1,146	0,014	-1,266
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0,009	0,004	-0,094	-0,055	-0,153
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	-0,093	-0,001	-0,958	0,132	-0,920
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	0,015	0,000	0,221	-0,302	-0,066
9	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	-0,022	0,003	-0,382	-0,060	-0,462
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	-0,140	-0,001	-1,984	0,223	-1,902
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	-0,024	0,099	-0,383	-0,026	-0,334
12	PT Samudera Indonesia Tbk	-0,021	0,000	-0,198	-0,096	-0,315
13	PT Express Transindo Utama Tbk	-0,165	-0,005	-2,365	-0,826	-3,361
14	PT Transcoal Pacific Tbk	-0,002	0,007	-0,008	0,201	0,198
15	PT Temas Tbk	0,010	0,006	0,213	0,045	0,273
16	PT Trans Power Marine Tbk	0,011	-0,001	0,174	0,140	0,324
17	PT Guna Timur Raya Tbk	0,042	0,000	0,556	0,027	0,626
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	0,007	-0,001	0,131	0,025	0,162
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	0,009	0,000	-0,027	-0,179	-0,198

No.	Nama Perusahaan	2020				<i>Financial Performance</i> (dalam satuan rupiah)
		CIR	CII	CICS	CIE	
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	0,010	-0,004	0,386	0,033	0,426
2	PT Blue Bird Tbk	-0,009	-0,001	-1,491	0,022	-1,479
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	0,010	0,002	0,180	-0,025	0,167
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	-0,007	0,000	-0,191	0,021	-0,177
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	-0,016	0,007	-1,095	-0,186	-1,290
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0,018	-0,008	-3,240	-0,325	-3,591
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	0,009	-0,004	0,111	0,134	0,250
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	-0,006	0,000	-0,094	-0,074	-0,174
9	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	-0,001	0,001	-0,408	-0,065	-0,473
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	-0,016	-0,001	-0,435	0,185	-0,267
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	0,017	-0,094	0,180	-0,036	0,067

No.	Nama Perusahaan	2020				<i>Financial Performance</i> (dalam satuan rupiah)
		CIR	CII	CICS	CIE	
12	PT Samudera Indonesia Tbk	-0,022	0,000	0,004	-0,112	-0,130
13	PT Express Transindo Utama Tbk	-0,189	-0,002	-8,085	-0,463	-8,739
14	PT Transcoal Pacific Tbk	-0,005	-0,004	-0,414	0,112	-0,311
15	PT Temas Tbk	-0,008	-0,011	-0,086	0,048	-0,057
16	PT Trans Power Marine Tbk	-0,015	-0,001	-0,321	0,093	-0,243
17	PT Guna Timur Raya Tbk	-0,041	-0,001	-0,598	-0,090	-0,729
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	-0,008	0,001	-1,345	-0,122	-1,474
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	-0,011	0,000	-0,390	-0,129	-0,530

No.	Nama Perusahaan	2021				<i>Financial Performance</i> (dalam satuan rupiah)
		CIR	CII	CICS	CIE	
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	0,078	0,005	0,968	0,041	1,092
2	PT Blue Bird Tbk	0,010	0,000	0,438	-0,021	0,427
3	PT Berlian Laju Tanker Tbk	-0,010	0,004	-0,299	0,075	-0,230
4	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	0,012	0,000	0,532	0,023	0,566
5	PT Dewata Freightinternational Tbk	-0,195	0,025	-1,680	-0,310	-2,160
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0,002	-0,003	-0,261	-0,794	-1,060
7	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	-0,034	0,003	-0,368	0,156	-0,242
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk	0,023	-0,001	0,407	-0,038	0,391
9	PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk	-0,006	0,004	0,155	-0,007	0,145
10	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	-0,029	0,005	-1,935	0,172	-1,787
11	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	0,016	-0,045	0,216	-0,072	0,114
12	PT Samudera Indonesia Tbk	0,082	0,000	0,637	0,195	0,914
13	PT Express Transindo Utama Tbk	0,124	-0,001	-1,502	0,981	-0,398
14	PT Transcoal Pacific Tbk	-0,040	0,005	-0,245	0,050	-0,230
15	PT Temas Tbk	0,025	0,013	0,554	0,192	0,784
16	PT Trans Power Marine Tbk	-0,016	0,004	-0,109	0,059	-0,063
17	PT Guna Timur Raya Tbk	-0,036	0,000	-0,590	-0,160	-0,785
18	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	-0,007	0,002	-0,026	-0,180	-0,212
19	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	0,004	0,000	0,017	-0,064	-0,043